

**METODE PENDIDIKAN AKHLAK DI MADRASAH
TSANAWIYAH NU NURUL HUDA KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

MISS SAREENA CHEMAHMA

NIM: 1703016151

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Miss Sareena Chemahma
NIM : 1703016151
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S I

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

METODE PENDIDIKAN AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH NU NURUL HUDA KOTA SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 10 Juli 2019
Pembuat Pernyataan,



Miss Sareena Chemahma

NIM:1703016151



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. (024-7601295) Fax 7615387 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **METODE PENDIDIKAN AKHLAK**
MADRASAH TSANAWIYAH NU NURUL HUDA
KOTA SEMARANG

Penulis : **MISS SAREENA CHEMAHMA**

NIM : 1703016151

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S.1


Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 10 Juli 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua,


Sekretaris,

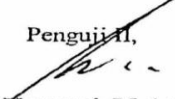

Drs. H. Mustopa, M.A.
NIP: 196603142005011000


H. Ridwan, M.Ag.
NIP: 19660314 200501 1 002

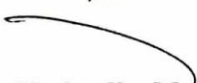
Penguji I,

Penguji II,


Hj. Nur Asiyah, M.St.
NIP: 19710926 199803 2 000


Aang Kunaepi, M.Ag.
NIP: 19771226 200501 1 009

Pembimbing I


Nasirudin, M.Ag.
NIP: 19691012 199603 1 002

NOTA DINAS

Semarang, 10 Juli 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **METODE PENDIDIKAN AKHLAK DI
MADRASAH TSANAWIYAH NU NURUL
HUDA KOTA SEMARANG.**

Nama : **Miss Sareena Chemahma**

NIM : 1703016151


Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S I

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk dapat diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I



Nasirudin, M.Ag.

NIP: 19691012 199603 1 002

ABSTRAK

Judul : **METODE PENDIDIKAN AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH NU NURUL HUDA KOTA SEMARANG**
Penulis : Miss Sareena Chemahma
NIM : 1703016151

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode pendidikan akhlak di MTs NU Nurul Huda kota Semarang.

Penelitian ini berusaha menganalisis bagaimana metode pendidikan akhlak di MTs NU Nurul Huda kota Semarang. Untuk menjawab permasalahan di atas, digunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dengan mengambil data belakang MTs NU Nurul Huda Kota Semarang, pengumpulan data menggunakan beberapa metode yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Subyek penelitian adalah yang menjadi subyek dan sekaligus sumber informasi, adalah kepala sekolah MTs NU Nurul Huda, Guru Akidah Akhlak dan peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pelaksanaan pendidikan akhlak MTs NU Nurul Huda dalam melaksana dengan baik, terlihat pada ketetapan guru dalam memilih metode pelaksanaan pendidikan akhlak yang meliputi ketetapan dalam melakukan pendekatan, metode termasuk metode diskusi, metode ceramah, metode nasihat, metode Tanya jawab dan metode keteladanan, dalam memilih metode mengajar pola intraksi dengan siswa dan pengelolaan kelas yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Kata kunci: metode pendidikan akhlak di MTs NU Nurul Huda Kota Semarang.

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allâh dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

(QS. Al-Ahzab : 21)

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SK menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	’
ص	ṡ	ي	Y
ض	ḅ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang
 ī = i panjang
 ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = او
 ai = اي
 iy = اي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Ilahi atas segala rahmat dan nikmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir akademik dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. yang menjadi suri tauladan bagi kita.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Bapak Dr. H. Raharjo, M.Ed.St.
2. Ketua Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Bapak Drs. H. Mustopa, M.Ag.
3. Bapak Nasirudin, M.Ag. Selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Kepala Madrasah Tsanawiyah NU NURUL HUDA Kota Semarang, Bapak Drs. H. Samsudin, S.Pd. Berserta staf guru dan karyawan yang telah memberikan izin penelitian dan sudi membantu peneliti sehingga penelitian ini berjalan lancar.

5. Orang tuaku tercinta, Bapak Ya'qub Chemahma dan Ibu Wae Syarifah Ama' serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a serta memberi semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Keluarga besar Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) angkatan 2014, 2015, 2016, 2017, 2018 yang tidak bisa saya menyebutkan satu persatu atas semangat dan kebersamaan kita selama ini telah berjuang bersama dalam meraih cita-cita.
7. Teman-teman PAI seangkatan 2017, segenap sahabat-sahabat UIN Walisongo, teman-teman tim PPL MTs NU Nurul Huda Semarang dan teman-teman KKN ke-71 UIN Walisongo posko 40, dan teman-teman Thailand, terima kasih atas semangat dan kebersamaan yang penuh hati.
8. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Atas jasa mereka, peneliti tidak dapat memberikan balasan apapun kecuali do'a semoga Allah SWT. memberikan balasan pahala yang berlipat atas amal kebaikan yang telah diberikan.

Peneliti menyadari bahwa apa yang telah tersaji dalam skripsi ini masih membutuhkan masukan, maka dari itu peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk

menyempurnakan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 10 Juli 2019

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Sareena Chemahma". The signature is written in a cursive style with a large initial 'S'.

Miss Sareena Chemahma

NIM:1703016151

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6

BAB II: LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori	8
1. Metode Pendidikan Akhlak	8
a. Pengertian Metode.....	8
b. Metode Pendidikan Akhlak.....	9
2. Pendidikan Akhlak	11
a. Pengertian Pendidikan.....	11

b. Tujuan dan Proses Pendidikan	12
1). Tujuan Pendidikan	12
2). Proses Pendidikan	12
c. Faktor-faktor Pendidikan.....	13
d. Fungsi Pendidikan	14
e. Urgensi Pelaksanaan Pendidikan.....	15
3. Akhlak.....	16
a. Pengertian Akhlak.....	16
b. Sumber-sumber Ajaran Akhlak.....	17
c. Tujuan Akhlak	19
d. Pembagian Akhlak	21
e. Ruang Lingkup Akhlak	23
f. Hubungan Akhlak dengan Pendidikan.....	25
B. Kajian Pustaka	28
C. Kerangka Berfikir	31

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	33
B. Tempat Penelitian.....	33
C. Sumber Data.....	33
D. Fokus Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Uji Keabsahan Data	36
G. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....	43
1. Deskripsi umum MTs NU Nurul Huda Kota Semarang.....	43
2. Metode pelaksanaan pendidikan akhlak di MTs NU Nurul Huda.....	55
B. Analisis Data	61
C. Keterbatasan Penelitian.....	68

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
C. Kata Penutup.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 3 Surat Permohonan Izin Riset
- Lampiran 4 Surat Keterangan
- Lampiran 5 Surat Ekstra Kulikuler
- Lampiran 6 Transkrip Ekstra Kulikuler
- Lampiran 7 Sertifikat Toefl
- Lampiran 8 Sertifikat IMKA
- Lampiran 9 PIAGAM
- Lampiran 10 Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan Allah SWT dengan sempurna dan memiliki berbagai kelebihan dibandingkan makhluk-makhluk yang lain. Manusia dianugerahi akal oleh Allah SWT dengan akal itulah manusia dapat memiliki ilmu. Dengan akal itulah manusia dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah.¹

Dengan begitu dalam kehidupan manusia tidak terlepas apa yang disebutkan pendidikan. Pendidikan pada dasarnya mendidik hati nurani supaya tetap tumbuh dan berkembang sesuai fitrah dari Allah SWT.

Pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan manusia.² Atau dengan kata lain pendidikan merupakan suatu upaya untuk “memanusiakan” manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat tumbuh dan berkembang seraca wajar dan “sempurna” sehingga ia dapat melaksanakan tugas sebagai manusia. Pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu. Dari tidak baik menjadi baik. Pendidikan

¹ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Remaja Rosdakarya : Bandung, 2005), hlm. 7-8.

² Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Remaja Rosdakarya : Bandung, 2005), hlm. 1.

mengubah semuanya. Begitu penting pendidikan dalam Islam, sehingga merupakan suatu kewajiban perorangan.³

Pendidikan pada hakikatnya adalah pengembangan manusia muda ke taraf insani”.⁴ Pendidikan bukanlah suatu perbuatan tertentu, melainkan kompleks dari banyak perbuatan-perbuatan yang sebagai keseluruhan dijuruskan kearah tertentu yaitu memanusiakan manusia. Pendidikan merupakan tuntunan bagi pertumbuhan anak-anak. Artinya, pendidikan menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada diri anak-anak, agar mereka sebagai manusia sekaligus sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.⁵ Dengan demikian pendidikan adalah cara memeberi ilmu atau pengetahuan agar bermanfaat bagi kehidupan lahir dan batin.

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengertian pengajaran, sehingga sulit untuk dipisahkan dan dibedakan. Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa ada pengajaran. Pengajaran tidak akan berarti jika tanpa diarahkan ke tujuan pendidikan. Selain itu, pendidikan merupakan usaha pembinaan pribadi secara utuh dan lebih menyangkut masalah citra dan nilai. Sedangkan pengajaran merupakan usaha

³ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Remaja Rosdakarya : Bandung, 2005), hlm. 1.

⁴ Wiji Suwarno, *Dasar-dasar ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 21.

⁵ Wiji Suwarno, *Dasar-dasar ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 21.

mengembangkan kapasitas intelektual dan berbagai keterampilan fisik⁶.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan, dalam pendidikan merupakan upaya memanusiakan manusia agar menjadi manusia yang sebenar-benarnya manusia. Upaya pendidikan mencakup seluruh aktivitas pendidikan, sekaligus pemikiran sistematisnya.

Akhlak bersal dari bahasa Arab, *khilqun* yang berarti kejadian, perangai, tabiat, atau karakter. Sedangkan dalam pengertian istilah, akhlak adalah sifat yang melekat pada diri seseorang dan menjadi identitasnya⁷. Akhlak merupakan perangai atau katakter, sedangkan pada istilah adalah kelakuan atau sifat yang ada pada diri seseorang.

Akhlak sebagai sifat yang telah dibiasakan, ditabiatkan, didarah dagingkan, sehingga menjadi kebiasaan dan mudah dilaksanakan dapat dilihat indikatornya, dan dapat dirasakan manfaatnya. Akhlak terkait dengan memberikan penilaian terhadap sesuatu perbuatan dan menyatakan baik atau buruk. Hal ini berbeda dengan penilain dalam ilmu dan hukum yang terkait dengan benar atau salah; dan berbeda pula dengan penilaian estetika atau seni yang terkait dengan indah tidak indah. Perbandingan antara penilaian akhlak atau agama

⁶ Wiji Suwarno, *Dasar-dasar ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 23.

⁷ Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam&Barat*,(Jakarta:2012-2013), hlm. 208.

(baik buruk), penilaian ilmu atau hukum (benar atau salah), serta penilaian seni (indah tidak indah) itulah yang selanjutnya disebut dengan fitrah yang setiap manusia diberikannya⁸.

Akhlak sangat penting bagi manusia. Pentingnya akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia dalam kehidupan perseorangan, tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat, bahkan tidak kurang-kurangnya juga dirasakan dalam kehidupan berbangsa atau bernegara.

Akhlak adalah mustika hidup yang membedakan makhluk manusia dari makhluk hewani. Manusia tanpa akhlak, akan kehilangan derajat kemanusiannya sebagai makhluk Tuhan yang paling mulia, dan meluncur turun ke derajat binatang. Dan manusia yang telah membinatang ini, berbahaya. Ia akan lebih jahat dan lebih buas daripada binatang buas sendiri.⁹

Lembaga pendidikan merupakan suatu wadah untuk memproses peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat mencapai tujuan yang ditetapkan, dengan melalui pendidikan akhlak agar dapat proses seseorang peserta didik bertingkah laku yang luhur dan sebagai seorang yang berkualitas bermanfaat pada masyarakat sekitar.

⁸ Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam&Barat*,(Jakarta:2012-2013), hlm. 208.

⁹ Humaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak*, (Surabaya: 1990), hlm. 17.

Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Mangkang Semarang adalah lembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 1968 oleh pengurus MWC NU Tugu dan ranting NU Mangkang kulon yang sadar dan menaruh perhatian terhadap keadaan serta perkembangan pendidikan putra-putri Islam Indonesia. Pada perkembangan selanjutnya pengelolaan penyelenggaraan lembaga dilakukan oleh pengurus ranting NU Mangkang Kulon. MTs NU Nurul Huda Mangkang Kulon Tugu kota Semarang senantiasa membangun sebuah paradigma budaya toleransi serta budaya perdamaian dengan tetap mengedepankan dan menjunjung tinggi ajaran Islam Ahlusunnah Wal Jama'ah.

MTs NU Nurul Huda Semarang merupakan salah satu fenomena tersendiri, sebagai lembaga pendidikan yang lahir atas prakarsa dan inisiatif masyarakat yang merupakan potensi strategis yang berada dalam masyarakat. Lembaga ini mampu berdiri diatas kaki sendiri dan mampu menjaga serta melangsungkan eksistensinya dalam dunia pendidikan yang sekarang ini banyak menghadapi kendala baik kemandirian di bidang finansial, manajemen maupun di bidang kebijakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, supaya tidak terjadi perbedaan interpretasi dan pemahaman, maka masalah ini dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana metode pelaksanaan pendidikan akhlak siswa di MTs NU Nurul Huda Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, dalam setiap penelitian memiliki tujuan yang hendak dicapai. Apapun tujuan penelitian ini adalah Mengetahui metode pelaksanaan pendidikan akhlak siswa di MTs NU Nurul Huda Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dilakukan dalam rangka mencari informasi tentang metode pelaksanaan pendidikan akhlak di MTs NU Nurul Huda.
- b. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pendidikan akhlak serta peran guru dalam membina akhlak siswa.
- c. Untuk mengetahui kendala-kendala atau hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di MTs NU Nurul Huda.

- d. Bagi para penelitian, hasil penelitian ini dijadikan inspirasi guna melakukan penelitian pada masalah serupa yang lebih mendalam lagi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Metode Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Metode

Metode berasal dari dua perkataan, yaitu *meta* dan *hodos* yang artinya jalan atau cara¹. Metode dapat artikan suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode adalah suatu cara bagi seorang guru dalam melaksanakan dalam proses pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik untuk mencapai suatu tujuan.

“Metode mempunyai peranan penting dalam upaya menjamin kelangsungan proses belajar mengajar lebih-lebih lagi bagi seorang guru yang akan menyampaikan materi pelajaran. Sebelum menyampaikan materi pelajaran seorang guru dituntut untuk mengetahui apa pengertian metode itu sendiri.”²

Menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, yang dikutipkan oleh Akmal Hawi. Metode adalah: “istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian

¹ Poerwadarminta dalam kamus besar bahasa Inonesia, (1999:767).

² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:2014), hlm. 27.

cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu”.³

Dengan demikian metode adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh seorang guru sebelum menyampaikan materi pembelajaran, agar dalam menyampaikan materi tersebut dapat diterima oleh murid, sesuai dengan apa yang diharapkan guru dan sekolah dalam proses belajar mengajar.

b. Metode Pendidikan Akhlak

Metode pendidikan adalah “cara pembelajaran yang menepatkan guru sebagai informasi, Pembina dan pengaruh satu-satunya dalam proses belajar mengajar”.⁴ Metode pendidikan merupakan aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani dan jasmani.

Metode pendidikan Agama Islam yang dapat digunakan adalah:

1) Metode keteladanan

Pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberi contoh baik berupa tingkah laku.

³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:2014), hlm. 27.

⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:2014), hlm. 30.

2) Metode Kebiasaan

Yang merupakan proses penanaman kebiasaan. Pembiasaan merupakan salah satu wujud metode pendidikan yang sangat penting terutama bagi anak-anak.

3) Metode Nasihat

Yang dimaksud dengan nasihat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan.

4) Metode Motivasi dan Intimidasi

Digunakan sesuai dengan perbedaan tabiat dan kadar kepatuhan manusia terhadap prinsip-prinsip dan kaidah Islam.

5) Metode Persuasi

Penggunaan metode ini didasarkan atas pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang berakal.⁵ Dengan demikian metode dapat diartikan sebagai semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik. Metode merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan pengajaran. Pelaksanaan metode yang

⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:2014), hlm. 35.

efektif maupun mengantar tujuan pendidikan yang hendak dicapai oleh karena itu baik dan tidaknya sebuah metode tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik situasi dan kondisi.

2. Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan “me” sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan.⁶ Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Menurut Poerbakawatja dan Harahap, yang dikutipkan oleh Muhibbin Syah, Pendidikan adalah:

“Usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya, Orang dewasa itu adalah orang tua si anak atau orang tua yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik misalnya guru sekolah, pendeta atau kiai dalam lingkungan keagamaan, kepala-kepala asrama dan sebagainya”⁷.

⁶ Menurut kamus besar bahasa Indonesia.

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:2010), hlm. 11.

Dengan demikian pendidikan adalah proses untuk mengubah sikap atau tingkah laku seseorang untuk mendewasakan manusia dalam memelihara atau memberi latihan melalui proses pengajaran.

b. Tujuan dan Proses Pendidikan

1) Tujuan Pendidikan

Tujuan Pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan⁸.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan adalah segenap komponen dari seluruh kegiatan pendidikan dilakukan semata-mata terarah kepada atau ditujukan untuk pencapaian tujuan tersebut.

2) Proses Pendidikan

Proses Pendidikan merupakan “kegiatan memobilisasi segenap komponen pendidikan oleh pendidik terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan. Bagaimana

⁸ Umar Tirtaraharja, S.L.La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta:2008), hlm. 37.

proses pendidikan itu dilaksanakan sangat menentukan kualitas hasil pencapaian tujuan pendidikan”⁹.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas proses pendidikan pada dua segi, yaitu kualitas komponen dan kualitas pengelolaannya. Kedua segi tersebut satu sama lain saling bergantung. Walaupun komponen-komponennya cukup baik, seperti tersedianya prasarana dan sarana serta biaya yang cukup, jika tidak ditunjang dengan pengelolaan yang andal maka pencapaian tujuan tidak akan tercapai secara optimal.

c. Faktor-faktor Pendidikan

Ada dua faktor yang mempengaruhi dalam Pendidikan yaitu:

- 1) Faktor Eksternal (dari luar)
Ialah segala sesuatu yang ada dikeling anak-anak. Yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
- 2) Faktor Internal (dari dalam)
Pendidik ialah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Peserta didik mengalami pendidikannya dalam tiga lingkungan yaitu lingkungan

⁹ Umar Tirtaraharja, S.L.La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta:2008), hlm. 40.

keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat¹⁰.

Dengan demikian lingkungan tidak dapat dipisahkan, harus merupakan mata rantai yang tidak boleh diputuskan dalam membentuk dan menentukan perubahan sikap dan perilaku seseorang. Dan sebab itu yang bertanggung jawab terhadap pendidikan ialah orang tua, guru, pemimpin, program pembelajaran, latihan dan masyarakat.

d. Fungsi Pendidikan

Fungsi pendidikan adalah “menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas-tugas pendidikan tersebut tercapai dan berjalan dengan lancar. Penyediaan fasilitas ini mengandung arti dan tujuan yang bersifat struktur dan institusional.”

Menurut Kurshid Ahmad, yang dikutip M.Fahim Tharaba, fungsi pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Alat untuk memelihara, memperluas dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial, serta ide-ide masyarakat dan bangsa.
- 2) Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan yang secara

¹⁰ M. Fahim, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Malang: 2017). hlm 63.

garis besarnya melalui pengetahuan dan skill yang baru ditemukan.¹¹

Dari fungsi pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan manusia seutuhnya dan berlangsung sepanjang hayat. Bermakna tugas dan fungsi pendidikan memiliki sasaran pada peserta didik yang senantiasa tumbuh dan berkembang secara dinamis.

e. Urgensi Pelaksanaan Pendidikan Islam

Pelaksanaan pendidikan Islam menempati posisi yang sangat urgen dan strategi dalam menciptakan situasi dan kondisi masyarakat yang sejahtera, adil, dan makmur. Karena pendidikan Islam akan membimbing manusia dengan bimbingan wahyu Ilahi, hingga terbentuknya individu-individu yang memiliki kepribadian yang Islami.

Pendidikan Islam memfasilitas manusia untuk belajar dan berlatih mengaktualisasikan segenap potensi yang dimilikinya, baik yang bersifat fisik (jasmaniah) maupun nonfisik (rohaniah), yang profilnya digambarkan Allah dalam al-Quran sebagai sosok *ulil albab*, sebagai manusia muslim paripurna, yaitu manusia yang beriman, berilmu, dan selalu

¹¹ M. Fahim, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Malang: 2017). hlm 71-72.

produktif mengerjakan amal saleh sesuai dengan tuntunan ajaran Islam¹².

Berdasarkan diatas dapat disimpulkan Nampak jelas sasaran dan tujuan pendidikan Islam, yaitu menjadikan manusia yang *ulil albab*, yakni manusia yang berzikir dan sekaligus berpikir, berpikir dan berzikir, disertai dengan sifat produktif dalam mengerjakan amal saleh di manapun ia berada, berdo'a dan tawadhu terhadap Allah.

3) Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Menurut bahasa (etimologi) perkataan akhlak bentuk jamak dari "*khuluq (khuluqun)* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at."¹³ Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. *Khuluq* merupakan "gambaran sifat batin manusia, Dalam bahasa Yunani pengertian *khuluq* ini disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika."¹⁴

¹² Heri Gunawan, S.Pd.I., M.Ag., *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung:2014), hlm. 16-17.

¹³ Mustopa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 11.

¹⁴ Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1991), hlm. 14.

Menurut Imam al-Ghazali yang dikutipkan oleh Suhilun A.Nasir mengemukakan bahwa akhlak merupakan “suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari sifat-sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dulu)”¹⁵.

Dengan demikian akhlak ialah suatu sifat yang harus ada dalam jiwa seseorang manusia, karena akhlak adalah sifat paling penting dalam menggunakan hidup manusia agar menimbulkan tingkah laku yang baik.

b. Sumber-sumber Ajaran Akhlak

Sumber ajaran akhlak ialah Alquran dan hadis. Tingkah laku Nabi Muhammad merupakan contoh suri teladan bagi umat manusia semua.

Ini ditegaskan oleh Allah dalam Alquran:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagitu (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS.Al-Ahzab (33 : 21).

¹⁵ Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1991), hlm. 14.

Hadis Rasulullah meliputi perkataan dan tingkah laku beliau, merupakan sumber akhlak yang kedua setelah Alquran. Segala ucapan dan prilaku beliau senantiasa mendapatkan bimbingan dari Allah.¹⁶

قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ وَمُجَاهِدٌ : دِينٌ عَظِيمٌ لَا دِينَ أُحِبُّ إِلَيْهِ وَلَا أَرْضِي عِنْدِي مِنْهُ ، وَهُوَ دِينُ الْإِسْلَامِ وَقَالَ الْحَسَنُ : هُوَ آدَابُ الْقُرْآنِ . سَأَلْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنْ خَلْقِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ : كَانَ خَلْفَهُ الْقُرْآنَ وَقَالَ قَتَادَةُ : هُوَ مَا كَانَ يَأْتِمِرُ بِهِ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ وَيَنْتَهِي عَنْهُ مِنْ نَهْيِ اللَّهِ ، وَالْمَعْنَى إِنَّكَ عَلَى الْخَلْقِ الَّذِي أَمَرَكَ اللَّهُ بِهِ فِي الْقُرْآنِ

Al-Hasan Al-Bashri berkata, “Ia (“khuluq” dalam Ayat ini) adalah adab-adab Al-Qur`an”. Aisyah (ra) pernah ditanya tentang akhlak Rasulullah (saw), maka beliau pun menjawab, “Akhlak beliau adalah (melaksanakan seluruh yang ada dalam) Al-Qur`an”. Qatadah mengatakan, Ia (“Khuluq” dalam Ayat ini) adalah sesuatu yang beliau laksanakan dari perintah Allah dan sesuatu yang beliau jauhi dari larangan Allah, dan makna Ayat di atas: Sesungguhnya engkau benar-benar berakhlak dengan akhlak yang diperintahkan Allah dalam Al-Qur`an. (Muslim)

Dari sumber ajaran akhlak di atas dapat disimpulkan bahwa sumber ajaran dari al-quran dan hadis, tingkah laku yang paling mulia adalah

¹⁶ M. Fahim, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Malang: 2017). hlm 17.

tingkah laku Nabi Muhammad beliau sebagai teladan bagi seluruh umat manusia.

c. Tujuan Akhlak

Tujuan ialah sesuatu yang dikehendaki, baik individu maupun kelompok. Tujuan akhlak yang dimaksud ialah melakukan sesuatu atau tidak melakukannya, yang dikenal dengan istilah *Al-Ghayah*, dan bahasa Inggris disebut *the high goal*, dalam bahasa Indonesia lazim disebut dengan ketinggian akhlak.

Ketinggian akhlak diartikan “sebagai meletakkan kebahagiaan pada pemuasan nafsu makan, minum, dan syahwat (seks) dengan cara yang halal. Ada pun yang meletakkan ketinggian akhlak itu pada kedudukan (prestise) dan tindakan kearah pemikiran atau kebijaksanaan (wisdom) atau hikmah”¹⁷.

Dari tujuan akhlak tersebut di atas adalah bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia. Seseorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah SWT,

¹⁷ Yamin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*, (Jakarta : Azmah, 2007), hlm. 10.

dengan sesama manusia, makhluk lainnya serta dengan alam lingkungan.

Al-Ghazali menyebutkan bahwa ketinggian akhlak merupakan kebaikan tertinggi. Kebaikan-kebaikan dalam kehidupan semuanya bersumber pada empat macam:

- 1) Kebaikan jiwa, yaitu pokok-pokok keutamaan yang sudah berulang kali disebutkan, yaitu ilmu, bijaksana, suci diri, berani, dan adil.
- 2) Kebaikan dan keutamaan badan. Ada empat macam, yakni sehat, kuat, tampan, dan usia panjang.
- 3) Kebaikan eksternal (*al-kharijiyah*), seluruhnya ada empat macam juga, yaitu harta, keluarga, pangkat, dan nama baik (kehormatan).
- 4) Kebaikan bimbingan (*taufik-hidayah*), juga ada empat macam, yaitu petunjuk Allah, bimbingan Allah, pelurusan, dan penguatannya¹⁸.

Jadi tujuan akhlak adalah mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat bagi pelakunya sesuai ajaran Al-quran dan hadis. Ketinggian akhlak terletak pada hari yang sejahtera dan pada ketenteraman hati (*rahatul qalbi*).¹⁹ Akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dari

¹⁸ Yamin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*, (Jakarta : Azmah, 2007), hlm. 10-11.

¹⁹ Yamin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*, (Jakarta : Azmah, 2007), hlm. 11.

jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa melakukan pemikiran.

d. Pembagian Akhlak

Ada dua jenis akhlak dalam Islam, yaitu akhlak terpuji ialah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan akhlak tercela yaitu akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam.²⁰

1) Akhlak Mahmudah.

Akhlak Mahmudah adalah akhlak yang baik, yang terpuji, yang tidak bertentangan dengan hukum syarak dan akal pikiran yang sehat yang harus dianut dan dimiliki oleh setiap orang²¹.

Menurut M. Ali Hasan yang dikutip oleh Akmal Hawi, di antara akhlak Mahmudah adalah:

- a. Benar
- b. Amanah
- c. Menepati janji

²⁰ Barmawi Umary, *Materi Akhlak*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 196.

²¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2014). Hlm. 101

- d. Sabar (tabah)
- e. Pemaaf
- f. Pemurah, dan lain-lain²².

Dengan demikian akhlak Mahmudah ialah sifat yang lahir didalam diri seseorang yang menjalani pembersihan jiwa dari sifat-sifat yang keji dan hina.

2) Akhlak akhlak Mazmumah.

Akhlak Mazmumah adalah akhlak yang buruk dan tercela serta bertentangan dengan ajaran agama Islam.

Menurut Ya'qub yang dikutip oleh Akmal Hawi, di antaranya akhlak Mazmumah adalah:

- a. Sombong
- b. Dengki
- c. Dendam
- d. Mengadu domba
- e. Mengumpat
- f. Riya'
- g. Khianat²³

²² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2014). Hlm. 101-102.

²³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2014). Hlm. 102.

Akhlak tercela ialah sikap kurang senang melihat orang lain mendapat kebaikan atau keberuntungan. Sikap ini kemudian menimbulkan perilaku yang tidak baik terhadap orang lain.

e. Ruang lingkup Akhlak

1) Akhlak pribadi

Yang paling dekat dengan seseorang itu adalah dirinya, sendiri, maka hendaknya seseorang itu menginsyafi dan meyakini sendiri, karena hanya dengan insyaf dan sadar kepada diri sendirinya, pangkal kesempurnaan akhlak yang utama, budi yang tinggi.

2) Akhlak berkeluarga

Akhlak ini meliputi kewajiban orang tua, anak, dan karib kerabat. Kewajiban orang tua terhadap anak, dalam Islam mengerahkan para orang tua dan pendidik untuk memperhatikan anak-anak secara sempurna, dengan ajaran-ajaran yang bijak, setiap agama telah memerintahkan kepada setiap orang yang mempunyai tanggung jawab untuk mengarahkan dan mendidik.

3) Akhlak bermasyarakat

Tetanggamu ikut bersyukur jika tuamu bergembira dan ikut susah jika orang tuamu susah, mereka menolong, dan bersama-sama mencari kemanfaatan dan menolak kemudhoratan, orang tuamu cinta dan hormat pada mereka maka wajib atasmu mengikuti ayah dan ibumu, yaitu cinta dan hormat pada tetangga.

4) Akhlak bernegara

Mereka yang sebangsa denganmu adalah warga masyarakat yang berbahasa yang sama denganmu, tidak segan berkorban untuk kemuliaan tanah airmu, engkau hidup bersama mereka dengan nasib dan penanggungan yang sama. Dan ketahuilah bahwa engkau adalah salah seorang dari mereka dan engkau timbul tenggelam bersama mereka.

5) Akhlak beragama

Akhlak ini merupakan akhlak atau kewajiban manusia terhadap tuhan, karena itulah ruang lingkup akhlak sangat luas mencakup seluruh aspek kehidupan, baik secara vertical

dengan Tuhan, maupun secara horizontal dengan sesama makhluk Tuhan²⁴.

Ruang lingkup akhlak meliputi semua aspek kehidupan manusia sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk penghuni, dan yang memperoleh bahan kehidupan dari alam, serta sebagai makhluk ciptaan Allah. Dengan kata lain akhlak meliputi akhlak pribadi, akhlak lekuarga, akhlak sosial, akhlak politik, akhlak jabatan, akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap alam.

f. Hubungan Akhlak dengan Pendidikan

Hubungan akhlak dengan pendidikan dapat ditemukan dengan penjelasan sebagai berikut;

Pertama, pemahaman tentang akhlak membantu merumuskan tujuan pendidikan, yaitu membentuk manusia agar memiliki akhlak mulia atau kepribadian yang utama yang ditandai oleh adanya integritas kepribadian yang utuh, satunya hati, ucapan dan perbuatan, memiliki tanggung jawab terhadap dirinya, masyarakat dan bangsa, Dengan bantuan akhlak dapat dirumuskan tujuan pendidikan yang secara keseluruhan mengarah kepada terbentuknya

²⁴ Arifuddin, *Keluarga Dalam Pembentukan Akhlak Islamiah*, (Yogyakarta : 2015). hlm. 67-68.

manusia yang baik,²⁵ manusia yang berakhlak mulia,²⁶ manusia yang sempurna²⁷ serta manusia yang berkepribadian muslim.²⁸ Dari berbagai rumusan tujuan pendidikan ini secara keseluruhan mengarah kepada terbentuknya akhlak yang mulia.

Kedua, pemahaman tentang akhlak membantu dalam merumuskan ciri-ciri dan kandungan kurikulum. yaitu kurikulum yang betul-betul mencerminkan semangat, pemikiran dan ajaran yang menyeluruh; bersikap seimbang antara berbagai ilmu yang dikandung dalam kurikulum yang akan digunakan; menyeluruh dalam menata seluruh mata pelajaran yang diperlukan oleh anak didik, dan disesuaikan dengan minat dan bakat anak didik.²⁹

Ketiga, pemahaman tentang akhlak akan membantu dalam merumuskan ciri-ciri guru yang profesional, yaitu guru yang selain memiliki kompetensi akademik, pedagogik dan sosial, juga

²⁵ Syaikh Muhammad al-Naqib al-Attas, *Aim and Objectives of Islamic Education*, (Jeddah: King Abdul Aziz University, 1979), hlm. 1.

²⁶ Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (terj.) Bustami A.Ghani dan Djohar Bahry, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 15.

²⁷ Munir Musir, *al-Tarbiyah Ushuluha wa Tatawuruha fi Bilad al-Arabiyah*, (Qahirah: Alam al-Kutub, 1977), hlm. 18.

²⁸ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hlm. 39.

²⁹ Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1979), hlm. 519-525.

harus memiliki kompetensi kepribadian. Yaitu pribadi yang beriman, bertakwa, ikhlas, sabar, zuhur, pemaaf, penyayang, mencintai dan melindungi, satu kata dan perbuatan, adil, demokratis, manusiawi, rendah hati, sentiasa menambah ilmu dan pengalaman, dan murah senyum.³⁰

Keempat, pemahaman terhadap akhlak akan membantu merumuskan kode etik dan tata tertib sekolah, khususnya yang berkenaan dengan akhlak para peserta didik³¹.

Kelima, pemahaman terhadap khlak akan membantu dalam metode dan pendekatan yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar dalam melahirkan manusia yang memiliki akhlak yang mulia dan kareakter yang utama.

Keenam, pemahaman terhadap akhlak akan membuat menciptakan lingkungan pendidikan yang bersih, tertip, aman, damai, nyaman, yang mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif. Lingkungan yang bersih menyebabkan si anak

³⁰ Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Fulasifatuhu* (Mesir : al-Halabi, 1969), hlm. 225.

³¹ Abdul Majib Jusuf Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), cet. I.hlm. 94.

terhindar dari berbagai penyakit, dan terbiasa menyukai kebersihan dalam hidupnya.³²

Hubungan akhlak dan pendidikan mempunyai hubungan yang sangat mendasar dalam hal teoritik dan pada tanaman praktik. Sebab, dunia pendidikan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan perilaku, akhlak seseorang. dengan demikian, posisi ilmu pendidikan strategi selagi jika dijadikan pusat perubahan perilaku yang kurang baik untuk diarahkan menuju perilaku yang baik. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa unsur dalam pendidikan untuk bisa dijadikan agen perubahan sikap dan perilaku manusia.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelusuran pustaka yang berupa buku, hasil penelitian, karya ilmiah ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang peneliti lakukan. Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dan hampir sama baik dalam bentuk skripsi, buku dan dalam bentuk lainnya.

³² Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A, *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2013), hlm. 212-214.

Maka penulis akan memaparkan karya-karya yang relevan dengan penelitian ini sebagai bahan rujukan atau perbandingan baik dari buku-buku maupun hasil penelitian. Diantara penelitian yang relevan yaitu:

1. Skripsi Qamari Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2015 *“Pelaksanaan Pendidikan Akhlak pada Santri Mantan Preman di Pondok Pesantren Kyai Santri Desa Sentul Kecemasan Sukorejo Kendal”*. Berdasarkan analisis data diperoleh simpulan bahwa di dalam lembaga pendidikan ini tidak seperti lembaga pendidikan lainnya. Karena di pondok pesantren Kyai Santri ini tidak dipungut biaya sama sekali kepada para santrinya, biaya pengelolaan pondok pesantrennya murni dari usaha sang pengasuh pesantrennya dan tanpa bantuan dari pihak manapun. Sehingga pondok pesantren ini mampu menjadi suatu lembaga pendidikan yang tidak memberikan beban pembiayaan kepada para santrinya. Justru dari pondok pesantren inilah para santrinya diberi fasilitas dan juga diberikan kebutuhan diperlukan³³.

³³ Qamari, *“Pelaksanaan Pendidikan Akhlak pada Santri Mantan Preman di Pondok Pesantren Kyai Santri Desa Sentul Kecemasan Sukorejo Kendal”*. Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2015.

2. Penelitian Oktaviyan Nifa Nurrohmah Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang “*Pelaksanaan Pendidikan Akhlak di Sekolah Dasar Nasima Kota Semarang*”. Pada penelitian ini, pelaksanaan pendidikan akhlak di SD Nasima berpedoman pada visi dan misi sekolah, dimana visi dan misi tersebut merupakan dasar kemana arah tujuan sekolah tersebut.
3. Skripsi tentang “*Keteladanan Guru dalam Membentuk Akhlak Karimah Peserta Didik TPQ Al-Falah Perumahan Bakti Persada Indah (BPI) Semarang*”, yang telah ditulis oleh Mr. Chemuhammad Chemamad NIM: 1503016162 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Hasil dari penelitian bahwa proses keteladanan guru dalam membentuk akhlak peserta didik TPQ al-Falah adalah mampu membentuk akhlak peserta didik memiliki akhlak yang baik meliputi bersalaman dengan guru, mencium tangan dengan guru sebelum pulang. Pembentukan akhlak peserta didik yang telah diterapkan target dan tujuan oleh pihak TPQ al-Falah nanti mereka terjun dalam masyarakat dengan baik memiliki akhlak karimah³⁴.

³⁴ Mr. Chemuhammad Chemamad NIM: 1503016162,
“*Keteladanan Guru dalam Membentuk Akhlak Karimah Peserta Didik*”

C. Kerangka berfikir

Pendidikan ialah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi manusia atau memindahkan nilai-nilai yang dimilikinya kepada orang lain dalam masyarakat. Proses pemindahan nilai itu dapat dengan berbagai cara, di antaranya adalah melalui pengajaran. Proses pemindahan ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada murid atau murid-muridnya dari suatu generasi ke generasi.

Dengan demikianlah Pendidikan Akhlak sangatlah penting bagi manusia. Pentingnya akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia dalam kehidupan perseorangan, tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat, bahkan tidak kurang-kurangnya juga dirasakan dalam kehidupan berbangsa atau bernegara.

Akhlak adalah mustika hidup yang membedakan makhluk manusia dari makhluk hewani. Manusia tanpa akhlak, akan kehilangan derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Tuhan yang paling mulia, dan meluncur turun ke derajat binatang. Dan manusia yang telah membinatng ini, sangat berbahaya. Ia akan lebih jahat dan lebih buas daripada binatang buas sendiri.

Maka sekiranya akhlak telah lenyap dari masing-masing manusia, kehidupan ini akan kacau balau, masyarakat

menjadi berantakan. Orang tidak lagi peduli soal baik atau buruk, halal dan haram.

Dalam melaksanakan pendidikan Islam, peranan pendidik sangat penting artinya dalam proses pendidikan, karena dia yang bertanggung jawab dan menentukan arah pendidikan tersebut. Itulah sebabnya Islam sangat menghormati dan menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan yang bertugas sebagai pendidik, karena memiliki ilmu pengetahuan untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Pendidikan mempunyai tugas yang mulia, sehingga Islam memandang pendidik mempunyai derajat yang lebih tinggi dari pada orang-orang yang tidak berilmu dan orang-orang yang bukan sebagai pendidik. Tetapi di samping itu, orang-orang yang berilmu tidak boleh menyembunyikan atau menyimpan ilmu-ilmu yang dimilikinya itu untuk dirinya sendiri, melainkan memberikan dan mendorong orang lain yang tidak berilmu, sehingga menjadi berilmu (pandai).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Yaitu dengan cara menjelaskan atau menyebarkan bagaimana metode pendidikan akhlak siswa di MTs NU Nurul Huda Semarang.

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan pada lembaga pendidikan yang bernama Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Adapun waktu yang direncanakan selama penelitian ini di lakukan mulai tanggal 30 April 2019 sampai 25 Mei 2019.

C. Sumber Data

Maksud dari sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Oleh karena itu untuk memperoleh data-data tentang penelitian peneliti lakukan. Adapun sumber-sumber data tentang penelitian peneliti membutuhkan beberapa sumber sebagai subjek dari objek yang peneliti lakukan¹.

¹ Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Jakarta : Kencana, 2010, hlm. 39.

Sumber data-data yang dibutuhkan peneliti terdiri dua sumber yaitu:

1. Sumber primer adalah guru akhlak dan siswa Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda.
2. Sumber sekunder didapat dari arsip data dan dokumen resmi di Madrasah Tsanawuuh NU Nurul Huda, dalam buku-buku atau lewat orang lain yang mengetahui data-data yang dibutuhkan serta fokus terhadap masalah yang diteliti.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan tentang metode pendidikan akhlak di Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Kota Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, macam-macam teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah data yang sama dengan wawancara juga diperlukan kisi-kisi observasi

sehingga observasi dapat mencatat gejala secara terurai atau membutuhkan tanda checking². Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang metode pendidikan Akhlak siswa di MTs NU Nurul Huda Semarang.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan. Tujuan dilakukan wawancara untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan dan sebagainya; rekonstruksi keadaan tersebut berdasarkan pengalaman masa lalu; proyeksi keadaan tersebut yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang; dan verifikasi, pengecekan dan pengembangan informasi yang telah didapat sebelumnya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang metode pendidikan Akhlak siswa di MTs NU Nurul Huda Semarang.

² Sutrisno Badri, *Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta:Ombak 2012). hlm 34-35.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non manusia. Sumber ini terdiri atas dokumen dan rekaman.

Menurut Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Syamsuddin AR, dan Vismaia S. Damaianti menjelaskan bahwa rekaman sebagai setiap tulisan atau pertanyaan yang dipersiapkan oleh atau untuk individu atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa.³

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan metode pendidikan akhlak di MTs NU Nurul Huda Semarang.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

1. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data triangulasi di artikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji

³ Syamsuddin AR, Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung : RT Remaja Rosdakarya Offset, 2006), hlm. 108.

kereabilitas data, yaitu mengecek kerabilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁴

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

a. Triangulasi sumber

Untuk menguji kreabilitas data dilakukan dengan membanding atau cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk meninjau kembali data dan hasil pemerhatian dengan hasil wawancara.

Sebagai contoh, untuk menguji kreabilitas data tentang prilaku murid, maka pengumpulan data tentang prilaku murid dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya.

b. Triangulasi teknik

Untuk menguji kreabilitas data dilakukan dengan membandingkan atau cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dan meninjau kembali informasi dari pengamatan dan wawancara. Misal data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

⁴ Sugiyono, *Ibad*, hlm. 330.

Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut pada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga yang sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik yang lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.⁵

⁵ Tohirin, *Metode Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012)

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah “proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan semuanya kepada orang lain⁶”.

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Syamsuddin AR, dan Vismaia S. Damaianti menjelaskan bahwa analisis data melibatkan pengerjaan organisasi data, pemilahan menjadi satuan-satuan tertentu, sintesis data, pelacakan pola, penemuan hal-hal yang penting dan dipelajari, dan penentuan apa yang harus dikemukakan kepada orang lain.⁷

Secara umum langkah-langkahnya ada kesamaan antara satu penelitian dengan penelitian yang lainnya, tetapi didalamnya ada variasi.

1. Perencanaan

Perencanaan meliputi perumusan perumusan dan pembuatan masalah serta merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diartikan pada merumuskan pengumpulan data.

⁶ Syamsuddin AR, Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung : RT Remaja Rosdakarya Offset, 2006), hlm. 110.

⁷ Syamsuddin AR, Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung : RT Remaja Rosdakarya Offset, 2006), hlm. 110.

2. Memulai pengumpulan data

Sebelum pengumpulan data dimulai, penelitian berusaha menciptakan hubungan baik, menumbuhkan kepercayaan serta hubungan yang akrab dengan individu-individu dan kelompok yang menjadi sumber data.

Pengumpulan data dengan interview dilengkapi dengan data pengamatan dan data dokumen.

3. Pengumpulan data dasar

Dalam pengumpulan data dasar peneliti benar-benar “melihat, mendengarkan, membaca dan merasakan” apa yang ada dengan penuh perhatian.⁸

4. Pengumpulan data penutup

Pengumpulan data berakhir setelah penelitian meninggalkan lokasi penelitian, dan tidak melakukan pengumpulan data lagi. Batas akhir penelitian tidak bisa ditentukan sebelumnya seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dalam proses penelitian sendiri.

5. Melengkapi

Langkah melengkapi merupakan kegiatan menyempurnakan hasil analisis data dan

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Rosda, 2010), hlm. 114.

menyusun cara menyajikan analisis data dimulai. Dengan menyusun fakta-fakta hasil temuan lapangan. Kemudian penelitian membuat diagram-diagram, tabel, gambar-gambar dan bentuk-bentuk pembuatan fakta lainnya.⁹

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁰

a) Data Reduction (reduksi data)

Reduksi data, langkah pertama yang dilakukan pada tahap ini adalah mengidentifikasi satuan unit, yaitu unit-unit terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna jika dikatakan dengan fokus dan masalah penelitian.¹¹ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan pokoknya.¹²

b) Data Display (pajangan data)

⁹ *Ibad*, hlm. 114-115.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabie, 2013), hlm. 334.

¹¹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 148.

¹² Sugiyono *Op. Cit*, hlm. 338

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, flip chard, pictogram, dan sejenisnya.¹³

c) Conculsion Drawing/verification

Langkah kegiatan dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Kesimpulan awal yang diketemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak diketemukan buku-buku yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁴

¹³ *Ibad*, hlm. 341.

¹⁴ *Ibad*, hlm. 345

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Umum

a. Sejarah Berdirinya MTs NU Nurul Huda

Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Mangkang Semarang adalah lembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 1968 oleh pengurus MWC NU Tugu dan ranting NU Mangkang kulon yang sadar dan menaruh perhatian terhadap keadaan serta perkembangan pendidikan putra-putri Islam Indonesia. Pada perkembangan selanjutnya pengelolaan penyelenggaraan lembaga dilakukan oleh pengurus ranting NU Mangkang Kulon. MTs NU Nurul Huda Mangkang Kulon Tugu kota Semarang senantiasa membangun sebuah paradigma budaya toleransi serta budaya perdamaian dengan tetap mengedepankan dan menjunjung tinggi ajaran Islam Ahlusunnah Wal Jama'ah.

MTs NU Nurul Huda Semarang merupakan salah satu fenomena tersendiri, sebagai lembaga pendidikan yang lahir atas prakarsa dan inisiatif masyarakat yang merupakan potensi strategis yang berada dalam masyarakat. Lembaga

ini mampu berdiri diatas kaki sendiri dan mampu menjaga serta melangsungkan eksistensinya dalam dunia pendidikan yang sekarang ini banyak menghadapi kendala baik kemandirian di bidang finansial, manajemen maupun di bidang kebijakan¹.

b. Letak Geografis

Letak Geografis MTs NU Nurul Huda berlokasi dikelurahan Mangkang Kulon kecamatan Tugu Kota Semarang, dengan jarak kurang lebih 16 km dari pusat kota dan 100 meter dari jalan raya Semarang-Jakarta serta lokasinya 45 berada di lingkungan Masjid dan Pondok Pesantren. Adapun tata letak berada di atas tanah seluas 1.350 m2 dengan batas sebagai berikut :

- 1) Sebelah Selatan : Pon Pes Putra Putri
Al-Ishlah
- 2) Sebelah Utara : Rumah Penduduk
- 3) Sebelah Barat : Masjid Attaqwiem
- 4) Sebelah Timur : Jl. Raya kyai gilang
(PP Roudhotul Qur'an)².

¹Hasil wawancara dengan Pak Samsudin, selaku kepala MTs NU Nurul Huda, pada hari kamis tanggal 20 Mei 2019, pukul 10:00.

²Sumber Data, Dokumentasi dari MTs NU Nurul Huda Kota Semarang.

c. Identitas Madrasah

- Nama Madrasah : MTs NU Nurul Huda
Mangkang Kulon Tugu
Kota Semarang
- Alamat Madrasah : Jl. Irigasi Utara
Mangkang kulon 04/04
Kecamatan Semarang
Tugu Kota Semarang
50155 Telp.(024)8661863
- Nama Lembaga : Lembaga Pendidikan
Ma'arif NU
- Alamat Lembaga : Jl. Jenderal Sudirman 49
Telp. (024) 7606230
- NSS/NSM :212337401001/121233740015
- Status : Terakreditasi A
- Tahun Didirikan : 1968
- Tahun Beroperasi : 1968
- Status Tanah : Hak Milik
- Luas Tanah : 3083.5 m²
- Status Bangunan : Milik Lembaga
- Luas Bangunan : 1227 m²

d. Visi dan Misi Madrasah

1) Visi

“Terwujudnya Generasi Islam Yang Cerdas, Terampil, Bertakwa Dan Berakhlakul Karimah”

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik melalui kegiatan intra dan ekstra kulikuler
- b) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian keimanan dan ketakwaan kepada Allah melalui amal sholeh dan kegiatan keagamaan
- c) Mengembangkan pembelajaran sains melalui eksperimen-eksperimen di alam terbuka
- d) Mengembangkan keterampilan berbahasa melalui komunikasi aktif dalam pembelajaran pelajaran bahasa
- e) Mengembangkan sarana pendidikan berbasis multimedia.
- f) Menciptakan kondisi yang mengarah pada peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dalam kegiatan keagamaan.
- g) Mengembangkan sarana pendidikan yang represntatif yang berbasis

Multimedia.

- h) Mengembangkan potensi, intelektual, bakat dan minat para siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- i) Mengembangkan budaya toleransi, perdamaian, kritis dan demokratis.
- j) Menciptakan kondisi yang mengarah pada pembiasaan dalam pembentukan peserta didik berakhlakul kariah dan berkarakter Ahlussunnah Waljama'ah³.

e. Dasar Madrasah

- 1) Madrasah Tsanawiyah sesuai dengan UU. Pendidikan No. 2 tahun 1982 adalah sekolah umum yang berciri khas Islam yang dikelola oleh Departemen Agama Undang-undang no.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 2) Undang-undang no.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- 3) Keputusan Presiden RI No. 102 tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan, Organisasi dan Tata Kerja Departemen.

³Sumber Data, Dokumentasi dari MTs NU Nurul Huda Kota Semarang.

- 4) Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2010 tentang Tata Cara Pelaksanaan Tugas dan Wewenang serta Kedudukan Keuangan Gubernur Sebagai Wakil Pemerintah di Wilayah.
- 5) NU : singkatan dari *Nahdlatul Ulama*, yaitu suatu organisasi massa keagamaan yang mengamalkan ajaran Islam *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah*.
- 6) 05 : Nomor urut keberadaan MTs Dibawah LP. Ma'arif Kabupaten Kendal.⁴

f. Sasaran Madrasah

Semua kegiatan yang dilaksanakan adalah upaya untuk mencetak manusia yang kreatif, sarana dan prasarana serta media pendidikan yang lainnya bertujuan untuk mencapai proses kegiatan belajar mengajar yang sangat relevan, efektif dan menyenangkan.

⁴Sumber Data, Dokumentasi dari MTs NU Nurul Huda Kota Semarang.

Secara operasional bidang-bidang yang menjadikan sasaran program kerja MTs NU Nurul Huda Mangkang Kulon Kota Semarang adalah sebagai berikut:

- 1) Bidang kurikulum
- 2) Bidang sarana prasarana
- 3) Bidang pembiayaan
- 4) Bidang ketatausahaan
- 5) Bidang kesiswaan
- 6) Bidang hubungan Madrasah dan masyarakat.⁵

g. Struktur Organisasi

Agar mekanisme kerja berjalan dengan baik, maka diperlukan orang-orang yang bertanggungjawab dalam bidang masing-masing. Agar organisasi yang ada di dalamnya tetap berjalan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai harapan. Berkenaan dengan itu maka tersusunlah struktur organisasi. Adapun struktur organisasi MTs NU Nurul Huda Mangkang Kulon Kota Semarang sebagai berikut:

- 1) Drs. H.Samsudin, S.Pd :Kepala Madrasah
- 1) Hj Roisyatun, S.Pd: Wakamad Kurikulum

⁵Sumber Data, Dokumentasi dari MTs NU Nurul Huda Kota Semarang.

- 2) Dzikron Masyhadi, S.H.I : Wakamad
Bidang Humas
- 3) Nasrullah, S.Pd.I. : Wakamad Bidang
Sarana Prasarana
- 4) Maskon, S.PdI : Wakamad Kesiswaan
- 5) Muchoyir, S.Ag : Bendahara
- 6) Mudjito Sanusi : Ketua TU
- 7) Siti Romdhonah, S.Pd : Wali Kelas VII A
- 8) Agus Nahtadi : Wali Kelas VII B
- 9) Agus Susanto, S.Ag : Wali Kelas VII C
- 10) Afif Aunun Najib, S.Kom: Wali Kelas VII D
- 11) Danik Lailatul Ch, S.Pd.I: Wali Kelas VII E
- 12) Ummi Hani' Iddah, S.Ag.: Wali Kelas VII F
- 13) Sugeng, S.E : Wali Kelas VIII A
- 14) Nasikhah Khumda, M.Pd: Wali Kelas VIII B
- 15) Helmi Hidayat, S.H.I. : Wali Kelas VIII C
- 16) Abdul Mukti, S.Ag. : Wali Kelas VIII D
- 17) Miladiah Mufti Nur Habibah, S.Pd : Wali
Kelas VIII E
- 18) KH. Ali Hasan : Wali Kelas VIII F
- 19) Suryati, A.Md. : Wali Kelas IX
- 20) Drs. Syahir : Wali Kelas IX B
- 21) Akhirin Bachir : Wali Kelas IX C
- 22) Djasri Mustofa : Wali Kelas IX D

h. Kondisi siswa

Jumlah peserta didik MTs NU Nurul Huda tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak lebih dari 651 siswa, keadaan seperti itu tidak menyurutkan semangat para peserta didik dan guru. Karena sampai saat ini peserta didik MTs NU Nurul Huda mencapai peningkatan yang cukup banyak. Untuk mengetahui keadaan peserta didik tersebut dapat dilihat tabel berikut:

Kelas	JUMLAH SISWA				
	2012/2 013	2013/2 014	2014/2 015	2015/2 016	2016/2 017
7	244	267	225	197	247
8	237	228	227	214	195
9	215	216	213	220	210
JUMLAH	696	711	665	631	651

i. Kondisi Fisik Madrasah

1) Luas Tanah

MTs NU Nurul Huda Mangkang Kulon Kota Semarang adalah sebuah lembaga pendidikan dibawah yayasan penyelenggara LP. Ma'arif NU yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman 49 Telp (024) 7606230. Lembaga pendidikan ini berdiri di atas lahan seluas \pm 3083.5 M² dan luas bangunan 1227 M² terdiri dari dua lokal bangunan dua lantai dan tiga lantai yang digunakan untuk

ruang kelas, kantor, ruang BK , ruang UKS, koperasi dan perpustakaan.⁶

2) Sarana Fasilitas Fisik

Berikut ini jumlah seluruh ruang di MTs NU Nurul Huda yang berguna sebagai sarana dan prasarana penunjang yang ada di MTs NU Nurul Huda diantaranya sebagai berikut:

NO	JENIS	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang kelas	18	Baik
2	Kantor Guru	1	Baik
3	Kantor Kepala	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Laboratorium Komputer	1	Baik
6	Kantor	1	Baik

⁶Sumber Data, Dokumentasi dari MTs NU Nurul Huda Kota Semarang.

	TU Administ rasi		
7	Ruang Bendahar a	1	Baik
8	Ruang Staf/Wak a	1	Baik
9	Ruang BK	1	Baik
10	Lapanga n Olah Raga	1	Baik
11	Ruang Tamu	1	Baik
12	Toilet Siswa	11	Baik
13	Toilet Guru	2	Baik
14	Ruang IPNU- IPPNU	1	Baik
15	Tempat Ibadah	1	Baik

16	Gudang	1	Baik
17	Kantin	1	Baik
18	Arae Free Hot Sport (Wifi)	4	Baik

Selain itu MTs NU Nurul Huda juga memiliki lapangan yang dapat digunakan untuk melaksanakan upacara dan olahraga di depan Madrasah.⁷

j. Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di MTs NU Nurul Huda, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Marching Band
- 2) Pramuka
- 3) MTQ
- 4) Paskibra
- 5) Komputer
- 6) PMR
- 7) Volly & Tenis Meja
- 8) BTA

⁷Sumber Data, Dokumentasi dari MTs NU Nurul Huda Kota Semarang.

9) Rebana

10) Pencak silat.⁸

2. Metode Pendidikan Akhlak di MTs NU Nurul Huda Semarang

Keberhasilan dalam sebuah metode pendidikan ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya yakni metode pendidikan yang digunakan. Metode pelaksanaan diidentifikasi sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar yang meliputi pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam pelaksanaan pendidikan serta pengelolaan kelas.

Sebelum melaksanakan aktivitas pembelajaran langkah baiknya guru perlu memberikan motivasi semangat agar siswa itu merasa lemah dan malas dalam proses belajar mengajar.

Mengenai hal ini peneliti telah melakukan hasil wawancara dengan Pak Nasrullah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut:

“Sebagai kewajiban seorang guru sebelum mengajar saya selalu mempersiapkan segala sesuatu untuk menunjang proses belajar mengajar agar tercapainya sebuah tujuan dalam pembelajaran. Dalam melaksana proses belajar mengajar saya selaku guru memberikan

⁸Sumber Data, Dokumentasi dari MTs NU Nurul Huda Kota Semarang.

motivasi atau dorongan dan teladana akhlak yang mulia kepada siswa sebelum proses belajar mengajar, karena perkara itu membangunkan semangat kepada siswa-siswa dalam menerima materi yang akan disampaikan dan supaya siswa juga berakhlak tingkah laku yang mulia”⁹

Dalam kegiatan belajar mengajar, tidak terlepas dari apa yang namakan tujuan. Metode pelaksanaan pendidikan juga tidak terlepas dari tujuan pelaksanaan pendidikan. Karena tujuan pelaksanaan pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pendidikan. Tujuan merupakan pedoman sekaligus sasaran yang akan dicapai dalam aktivitas pelaksanaan pendidikan.

Mengenai hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan Pak Nasrullah selaku guru Akidah Akhlak:

“Dalam menyampaikan tujuan proses pelaksanaan pendidikan sangat penting sekali, setidaknya ketika kita menyampaikan suatu tujuan dalam proses pelaksanaan pendidikan kepada siswa mereka menjadi tahu tentang pengertian mempelajari materi yang akan disampaikan sehingga timbul motivasi atau dorongan dalam proses belajar mengajar dan berakhlak mulia sebagai teladan dalam kehidupan masyarakat lingkungannya”¹⁰

Terkait dengan metode pelaksanaan pendidikan akhlak yang digunakan di MTs NU Nurul Huda Semarang,

⁹Hasil wawancara dengan Pak Nasrullah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, Pada hari Kamis tanggal 16 Mei 2019, pukul 10:15.

¹⁰Hasil wawancara dengan Pak Nasrullah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, Pada hari Kamis tanggal 16 Mei 2019, pukul 10:15.

hasil wawancara dengan Pak Nasrullah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak

“Metode yang sering kali digunakan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di kelas adalah metode ceramah, metode, tanya jawab, metode nasihat, metode keteladanan, dan metode diskusi dimana saya memberi penjelasan tentang materi yang saya ingin disampaikan secara rinci dan menurut saya semua metode ini membuat siswa itu aktif dalam proses belajar mengajar, yang mana setelah saya berikan materi saya akan membuka waktu kesempatan untuk siswa untuk bertanya supaya dapat memahami yang lebih jelas, karena metode ini membuat siswa berkembang mentalnya sehingga dapat siswa itu dapat dipahami apa yang saya sampaikan”¹¹

Dalam menyampaikan materi yang berbeda, maka metode yang diterapkan juga berbeda. Hasil wawancara Pak Nasrullah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak:

“Penggunaan metode dalam melaksanakan pendidikan itu harus disesuaikan dengan materi yang disampaikan, ada sebagian guru mengatakan metode ceramah atau metode apa saja ada yang menggunakan bermacam-macam metode, semuanya itu tergantung kepada kebijakan guru masing-masing”¹²

¹¹Hasil wawancara dengan Pak Nasrullah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, Pada hari Senin tanggal 20 Mei 2019, pukul 09:55.

¹²Hasil wawancara dengan Pak Nasrullah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, Pada hari Senin tanggal 20 Mei 2019, pukul 09:55.

Jadi dapat dijelaskan bahwa dalam menyampaikan materi yang berbeda maka berbedalah metode yang digunakannya. Biasanya setiap guru menyesuaikan materi yang akan disampaikan dengan metode mana yang lebih sesuai, sehingga siswa menjadi semangat dalam proses pendidikan, jika guru tetap menggunakan salah satu dari berbagai metode, akibatnya siswa merasa bosan sehingga timbul rasa malas dan bosan.

Perencanaan pelaksanaan pendidikan merupakan suatu proses penyusunan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan kegiatan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tetap sasaran.

Dengan begitu perencanaan proses belajar mengajar, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan proses belajar mengajar harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Dalam hal ini juga melakukan wawancara dengan Pak Nasrullah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak:

“Sebelum proses belajar mengajar guru haruslah mempersiapkan diri baik dari segi materinya, metodenya sehingga membuat guru itu merasa percaya diri didepan siswa dan tidak ada halangan bagi gurunya. Ada sebagian tidak diri dalam melaksanakan aktivitas proses belajar mengajar.

Karena dia sudah berpengalaman luas dalam aktivitas proses belajar mengajar dan biar membuat keadaan di kelas itu nyaman dan tidak ada halangan apapun baginya”¹³

Pendekatan yang dilakukan seorang guru juga memiliki arti penting dalam melaksanakan penerapan metode dalam proses belajar mengajar, karena merupakan salah satu cara untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Guru yang memandang siswa sebagai pribadi yang berbeda dengan siswa lainnya akan berbeda dengan guru yang memandang siswa sebagai makhluk yang sama dan tidak ada perbedaan dalam segala hal, maka sangat penting meluruskan dalam memandang setiap siswa, dalam memandang siswa sebaiknya dipandang bahwa setiap siswa mempunyai kepribadian yang berbeda-beda, sehingga guru dapat dengan mudah melakukan pendekatan pengajaran.

Mengenai pendekatan ini juga melakukan wawancara dengan Pak Nasrullah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang hasilnya sebagai berikut:

“Tugas seorang guru bukan hanya mengajar saja, tetapi lebih dari itu seorang guru juga harus melakukan pendekatan terhadap peserta didiknya baik secara individual maupun social. Guru merupakan orang tua yang kedua bagi setiap peserta didik, berlakukan terhadap peserta didik ibaratnya memlakukan seperti anak kandung dalam

¹³Hasil wawancara dengan Bapak Nasrullah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, Pada hari Senin tanggal 20 Mei 2019, pukul 09:55.

pemantauan belajarnya juga perkembangan sosialnya sehingga tidak sampai terjemus dalam tindakan yang merugikan”¹⁴

Pengelolaan kelas bukanlah suatu hal yang mudah dan ringan. Banyak sekali faktor yang menyebabkan terjadinya kerumitan dalam pengelolaan kelas. Dari sini peneliti telah melakukan wawancara dengan Pak Nasrullah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang hasilnya sebagai berikut:

“Ramai tidaknya kondisi di kelas sebelumnya tergantung dari gurunya, kalau gurunya mampu menciptakan suasana kelas yang hidup, maka dengan sendirinya para siswa akan fokus pada materi yang disampaikan sehingga tidak sempat untuk berbuat gaduh. Terkadang juga jumlah siswa yang melebihi kapasitas akan cenderung terjadi keributan dan sulit sekali untuk dikendalikan. Oleh karena itu jumlah siswa tidak boleh terlalu banyak, jika itu diterapkan maka kondisi kelas akan kondusif”¹⁵

“Berbagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif, diantaranya masalah penempatan siswa, pengelompokan siswa, jumlah siswa dalam kelas juga berpengaruh keberhasilan kelas yang harus

¹⁴Hasil wawancara dengan Bapak Nasrullah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, Pada hari Senin tanggal 20 Mei 2019, pukul 09:55.

¹⁵Hasil wawancara dengan Bapak Nasrullah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, Pada hari Senin tanggal 20 Mei 2019, pukul 09:55.

diperhatikan dengan begitu akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan¹⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum guru menyampaikan materi kepada siswa guru selalu memberikan motivasi atau dorongan agar siswa merasa semangat dalam aktivitas proses belajar mengajar yang akan disampaikan guru dan juga berakhlak mulia bisa menjadi teladan kepada masyarakat lingkungannya sekitar. Dalam melaksanakan pendidikan proses belajar mengajar guru menggunakan metode yang sesuai dengan materi agar siswa paham dan mengerti secara benar terkait materi yang telah disampaikan. Guru tidak hanya mementingkan aspek kognitif dan psikomotor siswa yang terbukti dari jalinan kerjasama yang dilakukan dengan orang tua siswa untuk mengetahui tingkah laku siswa ketika di luar sekolah.

B. Analisis Data Metode Pendidikan Akhlak

1. Diskusi

Di antara pelaksanaan pendidikan akhlak di MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang menggunakan metode diskusi. Hal itu sebagaimana dikatakan oleh salah satu guru mata pelajaran Aqidah Akhlak;

¹⁶Hasil wawancara dengan Bapak Nasrullah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, Pada hari Senin tanggal 20 Mei 2019, pukul 09:55.

“Ya, metode ini merupakan metode yang siswa bisa dapat berkembang kemampuannya, berbicara saling bertukar informasi dalam kelompok dan bisa dihadapkan suatu masalahnya sendiri dan bisa saling bantu membantu sesama teman-temannya agar menimbulkan akhlak mulia, tingkah laku yang baik, oleh karena itu juga bisa mendapat siswa lebih menguasai materi tersebut”¹⁷

Dari hasil penelitian di atas diperoleh, metode diskusi digunakan di MTs NU Nurul Huda dalam proses pembelajaran pendidikan. Proses pendidikan tidak terlepas dari metode atau cara untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Oleh karena itu metode diskusi menjadi suatu metode yang bisa membentuk akhlak baik, bukan cuman dalam menerima materi saja. Dan supaya siswa lebih memahami akhlak mulia dan bahkan sebagai teladan yang baik.

2. Ceramah

Di antara pelaksanaan pendidikan akhlak di MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang menggunakan metode diskusi. Hal itu sebagaimana dikatakan oleh salah satu guru mata pelajaran Aqidah Akhlak;

“ Ya, ketika proses pembelajaran saya menggunakan teknik pembelajaran kepada siswa dengan dikerjakan secara berulang-ulang dan terus menerus. Karena siswa

¹⁷Hasil wawancara dengan Bapak Nasrullah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, Pada hari Selasa Tanggal 21 Mei 2019.

itu masih dalam keadaan yang bertumbuh kembang kemampuannya oleh itu harus ulang terus menerus¹⁸

Dari hasil penelitian dalam proses pendidikan akhlak di MTs NU Nurul Huda bahwa metode ceramah merupakan metode yang memberi materi secara langsung. Hal ini penting karena siswa masih dalam taraf perkembangan. Guru harus memberikan secara terus menerus untuk menanamkan apa yang disampaikan. Sehingga siswa dapat benar-benar memahami materi.

3. Nasihat

Di antara pelaksanaan pendidikan akhlak di MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang menggunakan metode diskusi. Hal itu sebagaimana dikatakan oleh salah satu guru mata pelajaran Akidah Akhlak;

“ Ya, metode pendidikan akhlak melalui nasihat merupakan salah satu cara yang dapat berpengaruh pada siswa untuk menumbuhkan jalannya kedalam jiwa secara langsung melalui pembiasaan. Metode nasihat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindari orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkan ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat¹⁹

Dari hasil penelitian dalam proses pendidikan akhlak dengan menggunakan metode pemberian nasihat

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Nasrullah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, Pada hari Selasa Tanggal 21 Mei 2019.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Nasrullah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, Pada hari Selasa Tanggal 21 Mei 2019.

ini dapat menanamkan pengaruh yang baik dalam jiwa siswa apabila digunakan dengan cara yang dapat mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat. Nasihat dapat membukakan mata siswa pada hakikat sesuatu, mendorong menuju situasi luhur, menghiiasi dengan akhlak yang mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

4. Tanya Jawab

Di antara pelaksanaan pendidikan akhlak di MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang menggunakan metode diskusi. Hal itu sebagaimana dikatakan oleh salah satu guru mata pelajaran Aqidah Akhlak;

“ Iyah, saya selaku guru Agidah Akhlak ketika proses pembelajaran saya akan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa yang siswa belum menanggapi tentang materi tersebut, karena itu suatu metode yang siswa bisa menanggapi dan bisa memahami yang sepenuhnya”²⁰

Dari hasil penelitian dalam proses pendidikan akhlak termasuk metode tanya jawab merupakan suatu metode untuk mencapai tujuan yang di tetapkan, karena ketika proses pembelajaran akan menimbulkan tentang pertanyaan apa yang belum dipahami. Oleh itu dalam menanamkan akhlak baik pada siswa terkait dengan metode ini yaitu dalam pertanyaan bisa berkaitan dengan

²⁰Hasil wawancara dengan Bapak Nasrullah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, Pada hari Selasa Tanggal 21 Mei 2019.

akhlak berbicara sopan, tingkah laku yang sopan pada siswa.

5. Keteladanan

Di antara pelaksanaan pendidikan akhlak di MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang menggunakan metode diskusi. Hal itu sebagaimana dikatakan oleh salah satu guru mata pelajaran Aqidah Akhlak;

“ Ya, keteladanan yang saya berikan seperti halnya berbicara dengan teman-teman, guru, tua orang dan semua orang harus berbicara suara yang lemah lembut. Dalam memberi contoh kepada siswa misalnya saya sendiri berpakaian yang sopan dan berseragam, berbicara lemah lembut, selalu mengucapkan salam ketika masuk kelas dan berjabat tangan dengan siswa, setelah guru yang mengawali maka siswa secara otomatis di kemudian hari juga akan menirukan hal tersebut, masuk ruang mana pun dan bertemu selalu mengucapkan salam, ini juga termasuk mendidik perilaku siswa”²¹

Dari hasil penelitian, pendidik dalam proses pendidikan harus berusaha menjadi teladan siswanya. Pendidik menjadi teladan dalam semua kebaikan dan bukan sebaliknya. Dengan keteladanan itu dimaksud siswa senantiasa akan mencontohkan segala sesuatu yang baik-baik dalam perkataan maupun perbuatan. Teladan yang baik adalah menyelaraskan perkataan dan perbuatan dalam satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Dalam

²¹Hasil wawancara dengan Bapak Nasrullah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, Pada hari Selasa Tanggal 21 Mei 2019.

pembelajaran sesuatu kepada siswa, pada intinya kita harus menyertakan tiga unsur yakni hati, telinga dan mata, ketiga guru atau orang tua mengenalkan sopan santun sebaliknya mereka tidak hanya memberikan nasihat atau perintah tetapi juga mencontohkannya.

Dalam metode pelaksanaan pendidikan akhlak termasuk di dalamnya terdapat pengajaran. Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, sebelum aktivitas pelaksanaan proses belajar dimulai seorang guru telah menjelaskan tentang tujuan-tujuan pengajaran yang ingin dicapai kepada siswa. Ini sangat berpengaruh karena akan membantu mereka dalam memahami tentang pentingnya materi yang akan mereka pelajari.

Setelah menjelaskan tujuan-tujuan pengajaran hal lain yang termasuk dalam metode pelaksanaan pendidikan yaitu terkait tahap-tahap dalam aktivitas proses belajar mengajar. Dari observasi di lapangan, tahap-tahap dan aktivitas proses belajar mengajar terbagi dalam tiga tahapan, yaitu:

a. Kegiatan awal

Kegiatan utama yang dilakukan di kelas yaitu guru memberi salam kepada siswa, mengisi daftar hadir, kemudian memberikan motivasi atau dorongan, dan teladan akhlak yang mulia,

kemudian dilanjutkan dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi sebelumnya.

b. Kegiatan inti

Kegiatan ini guru memberikan penjelasan tentang tujuan-tujuan terkait materi yang akan disampaikan, kemudian melakukan kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran dengan menyampaikan materi pembahasan dan menggunakan metode yang cocok dengan materinya

c. Kegiatan penutup

Kegiatan ini guru memberi waktu kepada siswanya untuk mengajukan pertanyaan tentang isi materi yang belum mereka pahami, kemudian guru memberikan tugas kepada siswanya untuk laksanakan dan dilanjutkan dengan memberi salam dan menutup kegiatan proses belajar mengajar.

Terkait metode proses pelaksanaan pendidikan di lapangan diperoleh hasil bahwasanya metode proses belajar mengajar mendapatkan perhatian yang benar dari para guru. Karena dengan metode yang sesuai materi pelajaran yang dapat disampaikan dengan efektif dan efisien serta terukur dengan baik.

Dari data yang diperoleh di lapangan metode yang digunakan oleh para guru yaitu metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan guru dengan baik dan benar.

C. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini telah dilakukan secara optimal, namun disadari adanya beberapa keterbatasan. Hal tersebut bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi adanya keterbatasan dalam penelitian. Keterbatasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Lokasi

Penelitian ini dilakukan di MTs NU Nurul Huda kota Semarang, dan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak di MT NU Nurul Huda. Oleh karena itu hasil penelitian ini hanya berlaku untuk guru Akidah Akhlak MTs NU Nurul Huda kota Semarang tidak berlaku pada guru Akidah Akhlak di sekolah ini.

2. Keterbatasan Kemampuan

Dalam melakukan penelitian ini tidak lepas daripada pengetahuan. Dengan demikian, penelitian menyadari keterbatasan kemampuan, khususnya dalam susunan bahasa Indonesia untuk

membuat karya ilmiah. Akan tetapi penelitian tetap berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari teman Indonesia dan dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan tentang metode pelaksanaan pendidikan akhlak di MTs NU Nurul Huda Semarang, ada beberapa metode, yaitu;

1. Metode diskusi
2. Metode, ceramah
3. Metode nasihat
4. Metode Tanya jawab
5. Metode Keteladanan

B. Sasaran

Berdasarkan beberapa kesimpulan diatas, terkait dengan metode pendidikan akhlak di MTs NU Nurul Huda Semarang dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pendidikan merupakan hak bagi setiap manusia
Pendidikan agama menjadi sangat urgen, mengingat semakin menjamurnya kenakalan remaja dan tidak kriminal. Pelaksanaan akhlak menjadi salah satu solusi atau problematika yang saat ini terjadi di kalangan remaja.
2. Program metode pendidikan akhlak dan tanggung jawab yang diterapkan harus direlevankan dengan

kondisi saat ini. Hal ini memperkuat pengaruh nilai dalam diri siswa untuk berubah menjadi yang lebih baik.

3. Para pendidik, utamanya di MTs hendaknya turut memelopori pentingnya memberikan pelaksanaan pendidikan akhlak dan tanggung jawab bagi siswa.

C. Penutup

Dengan memanjat puji syukur Alhamdulillah, akhirnya dapat diselesaikan skripsi ini, tentunya dengan segala kekurangan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Dengan segala kecerdasan hati, kritik dan saran yang membangun dari pembaca menjadi harapan penulis.

Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin, 2015, *Keluarga Dalam Pembentukan Akhlak Islamiah*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Ali Mohammad Daud, 2008, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Abdullah M. Yatimin, 2007, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Alquran*, Jakarta: Amzah.
- Azwar Saifuddin, 1998, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Arikunto Suharsimi, 2012, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Badri Sutrisno, 2012, *Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Bungin Burhan, 2005, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Hawi Akmal, 2014, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.

Gunawan Heri, 2014, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Jauhari Muchtar Heri, 2005, *Fikih Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nata Abuddin, 2013 *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, Jakarta: Rajawali Pers.

Syah Muhibbin, 1995, *Psikologi Penelitian*, Bnadung: PT Remaja Rosdakarta.

Suyadi, 2013, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandun: PT Remaja Rosdakaty Offset.

Syamsudin, Vismaia, Damaianti, 2006, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suwarno Wiji, 2009, *Dasar-dasar Ilmu Pendidkan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Tatapangarsa Humaidi, 1990, *Pengantar Kuliah AKhlak*, Surabaya: PT Bina Ilmu Offset.

Tharaba M. Fahim, 2017, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*,
Malang: Dream Litera Buana.

Tohirin, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam
Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT
Raja Grafindo Persada.

Umar Tirtarahardja, S. L. La Sulo, 2008, *Pengantar
Pendidikan*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda
Semarang

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda?
2. Sejak kapan pendidikan akhlak mulai diterapkn di MTs NU Nurul Huda?
3. Apa tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di MTs NU Nurul Huda?
4. Apakah kebijakan yang dikeluarkan oleh sekolah terkait dengan pendidikan akhlak?
5. Apakah usaha guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah siswa?

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Hula Semarang;

1. Bagaimana seorang pendidik sebelum proses pembelajaran dalam melaksana pendidikan akhlak?
2. Apakah tujuan seorang pendidik dalam melaksana pendidikan akhlak?
3. Apa saja metode yang di gunakan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda?
4. Bagaiman tugas seorang pendidik dalam pelaksanaan pendidikan akhlak?
5. Bagaiman seorang guru dalam mengontrol kondisi siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan akhlak?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Wawancara dengan siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah NU
Nurul Hula Semarang;

1. Apakah usaha guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah siswa?
2. Bagaimana cara guru menyampaikan pembelajaran akidah akhlak ketika proses belajar mengajar?
3. Cara/metode apa yang guru digunakan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak?
4. Adakah kendala dan hambatan dalam menggunakan metode pembelajaran akhlak yang disampaikan oleh pendidik?

Lampiran 4

INSTRUMEN OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII

Materi Pelajaran : Akhlak terpuji

Nama Guru : Nasrullah, S.Pd.I.

No.	Komponen-komponen Observasi	Ya	Tidak	Keterangan
A. Perencanaan Pembelajaran				
1.	Guru Mempersiapkan Silabus	√		
2.	Guru Mempersiapkan RPP	√		
A. Kegiatan awal				
1.	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam	√		
2.	Guru mempersilahkan salah satu siswa untuk		√	Membaca doa bersama

	memimpin do'a			
3.	Guru melakukan presensi dan mengecek kesiapan siswa	√		
4.	Guru melakukan kegiatan apersepsi		√	
5.	Guru memberi motivasi terhadap siswa agar semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	√		Memberi angka Pujian Tujuan yang diakui
B. Kegiatan Inti				
1.	Guru menjelaskan tentang materi yang akan diajarkan	√		Guru memerintah siswa untuk membaca materi terlebih dahulu untuk mengajak siswa dalam membaca.
2.	Guru mengajak siswa berinteraksi dengan baik	√		Guru memberikan banyak interaksi dengan cara banyak

				bertanya mengenai makanan dan minuman yang halal.
3.	Motode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan bahan ajar	√		<ul style="list-style-type: none"> - Metode diskusi - Metode ceramah - Metode Tanya jawab - Metode nasihat - Metode Keteladanan
4.	Media pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan bahan ajar	√		<ul style="list-style-type: none"> - Papan tulis - Spidol - LKS/ buku panduan Akidah Akhlak untuk siswa
5.	Respon anak dalam menerima atau memberi umpan balik terkait materi yang disampaikan oleh guru	√		Siswa menjawab setiap pertanyaan yang disampaikan oleh guru.
6.	Keadaan anak yang tidak dapat fokus dan konsentrasi ketika		√	Ada sebagian siswa perempuan tertidur.

	pembelajaran berlangsung			
7.	Keadaan anak dalam mengikuti dan memahami pembelajaran	√		Siswa mendengarkan apa yang diajar oleh guru.
8.	Anak mampu mempresentasikan materi yang dipahami	√		
9.	Guru menyampaikan pertanyaan tentang apa yang belum dipahami siswa	√		
10.	Guru memberikan penjelasan dan meluruskan pemahaman	√		
C. Kegiatan penutup				
1.	Guru melakukan refleksi dan membuat kesimpulan	√		

2.	Guru menyampaikan materi yang akan dibahas dalam pertemuan berikutnya		√	
3.	Guru menutup pelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam	√		

Lampiran 5

HASIL OBSERVASI

Kegiatan : Proses Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Nurul Huda Semarang
Hari/Tanggal : Rabu, Mei 2019
Materi Pelajaran : Akhak terpuji
Guru Akidah Akhlak : Nasrullah, S.Pd.I

Proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII diawali dengan membaca do'a belajar dan asmaul husna, kemudian setelah berdo'a selesai pendidik mengisi jurnal pembelajaran dan mengabsen kehadiran peserta didik sambil memperhatikan kerapian pakaian peserta didik satu persatu. Pendidik tidak langsung menjelaskan materi, akan tetapi pendidik memerintah siswa untuk membaca terlebih dahulu. Setelah itu, pendidik menjelaskan materi satu persatu.

Proses pembelajaran berlangsung dengan lancar karena pendidik sudah menguasai materi dengan baik dan sudah mengikuti kurikulum yang sudah ditetapkan oleh Departemen Agama yaitu kurikulum 2006, selain itu pendidik juga sudah membuat RPP yang didalamnya meliputi mata pelajaran, kelas, semester, alokasi waktu, kompetensi inti (KI 1, KI 2, KI 3, KI 4), kompetensi dasar, dan indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup) dan penilaian atau evaluasi pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak ada beberapa tujuan dan target yang ingin dicapai yaitu agar peserta didik dapat memahami, menghayati dan mengamalkan apa yang telah disampaikan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syariat Islam.

Selain itu, dalam proses pembelajaran guru tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, akan tetapi menggunakan metode tanya jawab, metode diskusi, metode nasihat dan metode keteladanan . Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan sumber belajar berupa buku paket dan LKS untuk menjelaskan materi yang disampaikan. Sebelum mengakhiri proses pembelajaran, guru memberi tugas dengan mengerjakan soal. Setelah itu guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Setelah kegiatan belajar mengajar ini selesai pendidik memerintahkan peserta didik untuk membaca hamdalah bersama-sama untuk menutup kegiatan pembelajaran.

Lampiran 6

Transkrip Wawancara

Pelaksanaan Pendidikan Akhlak di Madrasah Tsanawiyah NU

Nurul Huda Kota Semarang

Nama Sumber : Drs. H. Samsudin, S.Pd.

Jabatan : Kepala sekolah

Hari/Tanggal/Bulan/Tahun : Kamis, 20 Mei 2019

Jam 10:00 WIB.

Lokasi Wawancara : MTs NU Nurul Huda Semarang

Dengan hormat dimohon kepada Bapak untuk dapat memberikan informasi kepada kami. Informasi yang diberikan Bapak sangat berguna untuk data penelitian kami tentang Pelaksanaan Pendidikan Akhlak di Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Kota Semarang, Adapun data yang kami perlukan adalah berbagai berikut:

1. Peneliti (P) : Bagaimana sejarah singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda?

Respoden (R) : Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Mangkang Semarang adalah lembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 1968 oleh pengurus MWC NU Tugu dan ranting NU Mangkang kulon yang sadar dan menaruh perhatian terhadap keadaan serta perkembangan pendidikan putra-putri Islam Indonesia. Pada perkembangan selanjutnya pengelolaan penyelenggaraan

lembaga dilakukan oleh pengurus ranting NU Mangkang Kulon. MTs NU Nurul Huda Mangkang Kulon Tugu kota Semarang senantiasa membangun sebuah paradigma budaya toleransi serta budaya perdamaian dengan tetap mengedepankan dan menjunjung tinggi ajaran Islam Ahlusunnah Wal Jama'ah.

2. Penelitian (P) : Apa tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di MTs NU Nurul Huda?

Responden (R) : Dalam pelaksanaan pendidikan akhlak yang ingin dicapai sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian keimanan dan ketakwaan kepada Allah melalui amal sholeh dan kegiatan keagamaan.
 - b. Menciptakan kondisi yang mengarah pada pembiasaan dalam pembentukan peserta didik berakhlakul karimah dan berkarakter Ahlussunnah Waljama'ah.
3. Penelitian (P) : Apakah kebijakan yang dikeluarkan oleh sekolah terkait dengan pendidikan akhlak?

Responden (R): Membiasakan akhlak untuk berlaku sopan, untuk memelihara kesucian diri baik lahir maupun batin. Orang yang dapat memelihara dirinya

dengan baik akan selalu berupaya untuk berpenampilan sebaik-baiknya di hadapan Allah, khususnya, dan di hadapan manusia pada umumnya dengan memperhatikan bagaimana tingkah lakunya, bagaimana penampilan fisiknya, dan bagaimana pakain yang dipakainya. Pemeliharaan kesucian diei seseorang tidak hanya terbatas pada hal yang bersifat fisik (lahir) tetapi juga pemeliharaan yang bersifat non fisik (batin).

4. Penelitian (P) :Apakah usaha guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah siswa?

Responden (R) : Saya sebagai kepala sekolah juga ikut berperan dalam menanamkan akhlakul karimah siswa, karena saya sendiri juga mengajar mata pelajaran akidah akhlak, jadi disini saya tidak hanya mendukung usaha guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah saja, saya juga ikut menanamkan sifat akhlakul karimah kepada siswa-siswi saya ketika pembelajaran akhlakul karimah. Dan tugas saya sebaai kepala sekolah memantau aktifitas siswa untuk melihat bagaiman perilaku siswa, budi pekertinya, sopan santunnya, disiplinnya ketika beribadah di sekolah. Dari sini saya bisa melihat bagaiman hasil dari pembelajaran akidah akhlak dalam

menanamkan akhlakul karimah siswa disini, yang saya lakukan setiap hari memnatau setiap kelas-kelas yang ada di dalam sekolah ini jika ada kelas yang tidak ada gurunya langsung saya masuki, disitu saya lakukan masukan-masukan positif dan saya berikan motivasi kepada siswa agar lebih bisa memahami bagaimana menanamkan akhlakul karimah pada dirinya sendiri agar menjadi peribadi yang lebih baik lagi. Saya juga selalu mengingatkan kepada siswa untuk selalu meningkatkan prestasi dalam belajar terutama pada keagamaannya, apalagi pada mata pelajaran akidah akhlak, sangatlah penting. Selalu meningkatnya prestasi belajar, saya selalu mengtakan kepada siswa tingkatkan juga akhlak baik pada diri kalian dan selain kalian belajar tentang materi akidah akhlak kalian harus juga bisa menerapkannya pada kehidupan kalian, dalam kehidupan sehari-hari juga dalam masyarakat.

5. Penelitian (P) : Bagaimana wujud penerapan pendidikan akhlak yang dilakukan di MTs NU Nurul Huda?

Responden (R) : Pembiasaan siswa tanpa diperintah yang dimaksudkan kemampuan seseorang untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan tanpa membebani orang lain. Dalam menanamkan kemandirian pada siswa, hindarilah perintah dan ultimatum karena dapat membuat anak selalu merasa berada di bawah pendidik dan tidak dan tidak mempunyai otoritas pribadi. Menanam disiplin dan rasa hormat tetap dilatih tanpa harus bersikap galak pada siswa. Mengarahkan, mengajar serta berdiskusi dengan siswa akan lebih efektif daripada memerintah, apalagi bila perintah tidak didasari dengan alasan yang jelas. Lama kelamaan siswa akan bertanggung pada perintah atau larangan dalam melakukan segala sesuatu, yang akhirnya siswa tidak berani ambil keputusan sendiri, karena kurangnya kepercayaan diri.

Lampiran 7

Transkrip Wawancara

Pelaksanaan Pendidikan Akhlak di Madrasah Tsanawiyah NU

Nurul Huda Kota Semarang

Nama Sumber	: Nasrullah, S.Pd.I.
Jabatan	: Guru Akidah Akhlak
Hari/Tanggal/Bulan/Tahun	: Kamis, 16- Senin, 20 Mei 2019 Jam 10:15 WIB.
Lokasi Wawancara	: MTs NU Nurul Huda Semarang

Dengan hormat dimohon kepada Bapak untuk dapat memberikan informasi kepada kami. Informasi yang diberikan Bapak sangat berguna untuk data penelitian kami tentang Pelaksanaan Pendidikan Akhlak di Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Kota Semarang, Adapun data yang kami perlukan adalah berbagai berikut:

1. Penelitian (P) : Bagaimana seorang pendidik sebelum proses pembelajaran dalam melaksana pendidikan akhlak?

Responden (R) : Sebagai kewajiban seorang guru sebelum mengajar saya selalu mempersiapkan segala sesuatu untuk menunjang proses belajar mengajar agar tercapainya sebuah tujuan dalam pembelajaran. Dalam melaksana proses belajar mengajar saya selaku guru memberikan motivasi atau dorongan dan teladana akhlak yang mulia

kepada siswa sebelum proses belajar mengajar, karena perkara itu membangunkan semangat kepada siswa-siswa dalam menerima materi yang akan disampaikan dan supaya siswa juga berakhlak tingkah laku yang mulia.

2. Penelitian (P) : Apakah tujuan seorang pendidik dalam melaksanakan pendidikan akhlak?

Responden (R) : Dalam menyampaikan tujuan proses pelaksanaan pendidikan sangat penting sekali, setidaknya ketika kita menyampaikan suatu tujuan dalam proses pelaksanaan pendidikan kepada siswa mereka menjadi tahu tentang pengertian mempelajari materi yang akan disampaikan sehingga timbul motivasi atau dorongan dalam proses belajar mengajar dan berakhlak mulia sebagai teladan dalam kehidupan masyarakat lingkungannya.

3. Penelitian (P) : Apa saja metode yang di gunakan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda?

Responden (R) : Metode yang sering kali digunakan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di kelas adalah metode ceramah, metode, tanya jawab, metode nasihat, metode keteladanan, dan metode diskusi dimana saya memberi penjelasan tentang materi

yang saya ingin disampaikan secara rinci dan menurut saya semua metode ini membuat siswa itu aktif dalam proses belajar mengajar, yang mana setelah saya berikan materi saya akan membuka waktu kesempatan untuk siswa untuk bertanya supaya dapat memahami yang lebih jelas, karena metode ini membuat siswa berkembang mentalnya sehingga dapat siswa itu dapat dipahami apa yang saya sampaikan

Penggunaan metode dalam melaksanakan pendidikan itu harus disesuaikan dengan materi yang disampaikan, ada sebagian guru mengatakan metode ceramah atau metode apa saja ada yang menggunakan bermacam-macam metode, semuanya itu tergantung kepada kebijakan guru masing-masing.

a. Metode Diskusi

Ya, metode ini merupakan metode yang siswa bisa dapat berkembang kemampuannya, berbicara saling bertukar informasi dalam kelompok dan bisa dihadapkan suatu masalahnya sendiri dan bisa saling bantu membantu sesama teman-temannya agar menimbulkan akhlak mulia, tingkah laku yang baik, oleh karena itu juga bisa mendapat siswa lebih menguasai materi tersebut.

b. Metode Ceramah

Ya, ketika proses pembelajaran saya menggunakan teknik pembelajaran kepada siswa dengan dikerjakan secara berulang-ulang dan terus menerus. Karena siswa itu masih dalam keadaan yang bertumbuh kembang kemampuannya oleh itu harus ulang, terus menerus.

c. Nasihat

Ya, metode pendidikan akhlak melalui nasihat merupakan salah satu cara yang dapat berpengaruh pada siswa untuk menumbuhkan jalannya kedalam jiwa secara langsung melalui pembiasaan. Metode nasihat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindari orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukan ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.

d. Tanya Jawab

Iyah, saya selaku guru Agidah Akhlak ketika proses pembelajaran saya akan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa yang siswa belum menanggapi tentang materi tersebut, karena itu suatu metode yang siswa bisa menanggapi dan bisa memahami yang sepenuhnya.

e. Keteladanan

Ya, keteladanan yang saya berikan seperti halnya berbicara dengan teman-teman, guru, tua orang dan semua orang harus berbicara suara yang lemah lembut. Dalam memberi contoh kepada siswa misalnya saya sendiri berpakaian yang sopan dan berseragam, berbicara lemah lembut, selalu mengucapkan salam ketika masuk kelas dan berjabat tangan dengan siswa, setelah guru yang mengawasi maka siswa secara otomatis di kemudian hari juga akan menirukan hal tersebut, masuk ruang mana pun dan bertemu selalu mengucapkan salam, ini juga termasuk mendidik perilaku siswa.

4. Penelitian (P) : Bagaiman tugas seorang pendidik dalam pelaksanaan pendidikan akhlak?

Responden (R) : Tugas seorang guru bukan hanya mengajar saja, tetapi lebih dari itu seorang guru juga harus melakukan pendekatan terhadap peserta didiknya baik secara individual maupun social. Guru merupakan orang tua yang kedua bagi setiap peserta didik, berlakukan terhadap peserta didik ibaratnya memlakukan seperti anak kandung dalam pemantauan belajarnya juga perkembangan sosialnya sehingga tidak sampai terjemus dalam tindakan yang merugikan.

5. Penelitian (P) : Bagaiman seorang guru dalam mengontrol kondisi siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan akhlak?

Responden (R) : “Ramai tidaknya kondisi di kelas sebelumnya tergantung dari gurunya, kalau gurunya mampu menciptakan suasana kelas yang hidup, maka dengan sendirinya para siswa akan fokus pada materi yang disampaikan sehingga tidak sempat untuk berbuat gaduh. Terkadang juga jumlah siswa yang melebihi kapasitas akan cenderung terjadi keributan dan sulit sekali untuk dikendalikan. Oleh karena itu jumlah siswa tidak boleh terlalu banyak, jika itu diterapkan maka kondisi kelas akan kondusif.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif, diantaranya masalah penempatan siswa, pengelompokan siswa, jumlah siswa dalam kelas juga berpengaruh keberhasilan kelas yang harus diperhatikan dengan begitu akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

Lampiran 8

Transkrip Wawancara **Pelaksanaan Pendidikan Akhlak di Madrasah Tsanawiyah NU** **Nurul Huda Kota Semarang**

Nama Sumber : Fatimatus Sa'diyah
Jabatan : Siswa
Hari/Tanggal/Bulan/Tahun : Kamis, 23 Mei 2019
Jam 10:50
Lokasi Wawancara : MTs NU Nurul Huda Semarang

Dengan hormat dimohon kepada Bapak untuk dapat memberikan informasi kepada kami. Informasi yang diberikan Bapak sangat berguna untuk data penelitian kami tentang Pelaksanaan Pendidikan Akhlak di Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Kota Semarang, Adapun data yang kami perlukan adalah berbagai berikut:

1. Penelitian (P) :Apakah usaha guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah siswa?

Responden (R) : Sering sekali pak Nasrullah memberikan motivasi kepada kami, contohnya saja di saat akan mengakhiri pelajaran, beliau selalu mengatakan kepada kita untuk selalu berbuat baik, jangan lupa melaksanakan sholat, terutama sholat lima waktu karena sholat merupakan tiang agama, dan kita harus selalu bersikap sopan santun

kepada guru, orang yang lebih tua dari kita dan kepada kedua orang tua kita di manapun kita berada, dan kita harus bisa menjaga diri kita sendiri di manapun kita berada, agar kita tidak terjerumus kedalam hal yang membuat diri celaka. Harus pandai-pandai kalau memilih teman agar kita tidak terjerumus kepada hal yang buruk.

2. Penelitian (P) :Bagaimana Cara guru menyampaikan pembelajaran akidah akhlak ketika proses belajar mengajar?

Responden (R) : Sebelum pelajaran pak Nasrullah masuk ke kelas dengan mengucapkan salam, setelah itu kami membaca basmallah bersama lalu berdoa, setelah itu pak Nasrullah bertanya-tanya kepada siswa dengan menggunakan bahasa arab. Misalnya, madza darsunal an? Seperti itu. Terus dilanjut dengan bercerita tentang pengalaman hidup dan pokoknya tidak langsung pelajaran tapi ada muqodimah-muqodimahnya mbak. Dan biasanya juga pak Nasrullah mengulang sedikit pembelajaran minggu lalu, biasanya juga beliau menanyakan tentang akan di pelajari hari ini.

3. Penelitian (P): Cara/metode apa yang guru gunakan agar cepat dapat mengerjakan dalam pembelajaran akhlak?

Responden (R) : Ya, kalo menurut saya yaitu metode diskusi, tanya jawab karena metode ini dapat mengemukakan masalah dengan memberi penjelasan cara-cara pemecahannya dan menjelaskan hasil apa yang ingin dicapai dalam metode ini.

4. Penelitian (P): Adakah kendala dan hambatan dalam pembelajaran akhlak?

Responden (R) : menurut saya ada, tapi tergantung materi yang disampai guru. Bagaimana cara untuk mengatasi kesulitan itu? Ya, yang menurut saya setelah guru disampaikan materi yang belum dijelas saya akan langsung bertanya untuk dapat jelas dan pahaminya.

Lampiran 9

Transkrip Wawancara

Pelaksanaan Pendidikan Akhlak di Madrasah Tsanawiyah NU

Nurul Huda Kota Semarang

Nama Sumber	: Hani Musthofa
Jabatan	: Siswa
Hari/Tanggal/Bulan/Tahun	: Kamis, 23 Mei 2019
	Jam 10:50
Lokasi Wawancara	: MTs NU Nurul Huda Semarang

Dengan hormat dimohon kepada Bapak untuk dapat memberikan informasi kepada kami. Informasi yang diberikan Bapak sangat berguna untuk data penelitian kami tentang Pelaksanaan Pendidikan Akhlak di Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Kota Semarang, Adapun data yang kami perlukan adalah berbagai berikut:

1. Penelitian (P) :Apakah usaha guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah siswa?

Responden (R) : Sering sekali pak Nasrullah memberikan motivasi kepada kami, contohnya saja di saat akan mengakhiri pelajaran, beliau selalu mengatakan kepada kita untuk selalu berbuat baik, jangan lupa melaksanakan sholat, terutama sholat lima waktu karena sholat merupakan tiang agama, dan kita harus selalu bersikap sopan santun kepada guru, orang yang

lebih tua dari kita dan kepada kedua orang tua kita di manapun kita berada, dan kita harus bisa menjaga diri kita sendiri di manapun kita berada, agar kita tidak terjerumus kedalam hal yang membuat diri celaka. Harus pandai-pandai kalau memilih teman agar kita tidak terjerumus kepada hal yang buruk.

2. Penelitian (P) :Bagaimana Cara guru menyampaikan pembelajaran akidah akhlak ketika proses belajar mengajar?

Responden (R) : Sebelum pelajaran pak Nasrullah masuk ke kelas dengan mengucap salam, setelah itu kami membaca basmallah bersama lalu berdoa, setelah itu pak Nasrullah bertanya-tanya kepada siswa dengan menggunakan bahasa arab. Misalnya, madza darsunah? Seperti itu. Terus dilanjut dengan bercerita tentang pengalaman hidup dan pokoknya tidak langsung pelajaran tapi ada muqodimah-muqodimahnya mbak. Dan biasanya juga pak Nasrullah mengulang sedikit pembelajaran minggu lalu, biasanya juga beliau menanyakan tentang akan di pelajari hari ini.

3. Penelitian (P) : Cara/metode apa yang guru gunakan agar cepat dapat mengerjakan dalam pembelajaran akhlak?

Responden (R) : Ya, menurut saya yaitu metode diskusi, kelompok, tanya jawab karena metode ini bisa saling membantu teman-teman yang masih ada kekurangan tentang proses belajar dan juga dapat mengemukakan masalah dengan memberi penjelasan cara-cara pemecahannya dan menjelaskan hasil apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

4. Penelitian (P) : Adakah kendala dan hambatan dalam pembelajaran akhlak?

Responden (R) : menurut saya ada, tapi tergantung materi yang disampaikan guru. setelah guru disampaikan materi yang belum dijelaskan saya akan langsung bertanya untuk dapat jelas dan pahami.

Lampiran 10

Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B.3367/Un.16.3/JI/PP.00.9/04/2019 Semarang, 30 April 2019
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

I. Nasirudin, M.Ag

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Miss Sareena Chemahma
NIM : 1703016151
Judul : "Pelaksanaan pendidikan Akhlak di MTs NU NURUL HUDA Kota Semarang."

Dan menunjuk :

Pembimbing : Nasirudin, M.Ag

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,

Ketua Jurusan PAI



Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 11

Surat Pemohon Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387
Semarang 50185

Nomor : B-3558/Un.10.3/D.1/TL.00/05/2019 Semarang, 15 Mei 2019
Lampiran :
Perihal : **Mohon Izin Riset**
A.n. : Miss Sareena Chemahma
NIM : 1703016151

Yth :
Kepala MTs NU Nurul Huda Semarang
di Semarang

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Miss Sareena Chemahma
NIM : 1703016151
Alamat : Perum BPI Purwoyoso, Ngaliyan, Semarang
Judul Skripsi : **"PELAKSANAAN PENDIDIKAN AKHLAK DI MADRASAH
TSANAWIYAH NU NURUL HUDA KOTA SEMARANG"**

Pembimbing : I. Nasirudin, M. Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan dibetikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut di atas selama dua bulan mulai tanggal 16 Mei 2018 sampai dengan 16 Juni 2019.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan disampaikan terima kasih
Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik




Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang



Lampiran 12

Surat Keterangan

 **LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF
MTs NU NURUL HUDA SEMARANG**
TERAKREDITASI A
NSM : 121233740015 NSS : 212337401023 NIS : 210070 NPSN : 20364853
Jl. Irigasi Utara Mangkangkulon Tugu Semarang 50155 Telp. 024 866 1863
email : mtsnunulhuda@yahoo.com; mtsnunh@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 0312 /SKT.23 /MTS-NH/V/2019

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Perihal Permohonan Izin Riset, Kami yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Kota Semarang :


Nama : Drs. H. Samsudin, S.Pd
Jabatan : Kepala MTs NU Nurul Huda Semarang
Alamat Sekolah : Jl. Irigasi Utara Kauman Mangkangkulon Tugu Kota Semarang Jawa Tengah


Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Miss Sareena Chemahma
N I M : 1703016151
Program Studi : Pendidikan Agama Islam / Tarbiyah

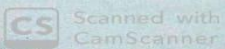
Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan kegiatan penelitian di MTs NU Nurul Huda Kota Semarang pada tanggal 16 Mei 2019 sampai dengan 25 Mei 2019 dengan Judul Skripsi "**Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Kota Semarang**".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 25 Mei 2019
Kepala Madrasah,

Drs. H. Samsudin, S.Pd
NIP : -



Tembusan :
1. Mahasiswa Bersangkutan
2. Arsip



Lampiran 13

Surat Ekstra Kulikuler



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-4474/Un.10.3/D.3/PP.00.9/05/2019

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	: Miss Sareena Chemahma
Tempat dan tanggal lahir	: Songkhla Thailand, 28 Mei 1995
Program/ Semester/ Tahun	: S1/ VIII/ 2019
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Perum BPI Purwoyoso, Ngaliyan, Semarang

adalah benar-benar melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Kepada pihak-pihak yang berkepentingan di harap maklum.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Semarang, 28 Mei 2019

Mengetahui
Korektor

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang
mahasiswaan dan Kerjasama

Mustakimah



Lampiran 14

Transkrip Ekstra Kulikuler



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

TRANSKIP KO-KURIKULER

NAMA : Miss Sareena Chemahma

NIM : 1703016151

No	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kum	Presentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	6	17	17%
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	7	20	20%
3	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas terhadap Almamater	4	18	18%
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	13	23	24%
5	Aspek Pengabdian kepada Masyarakat	5	21	21%
	Jumlah	35	102	100%

Predikat : *Istimewa/ Baik/ Cukup/ Kurang*

Semarang, 28 Mei 2019

Mengetahui

Korektor

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang

Kelembagaan dan Kerjasama

Mustakimah



Wakil Dekan

Lampiran 15

Sertifikat Teofl



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppl@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : B-4486/Un.10.0/P3/PP.00.9/08/2019

This is to certify that

MISS SAREENA CHEMAHMA
Date of Birth: May 28, 1995
Student Reg. Number: 1703016151

the TOEFL Preparation Test

Conducted by
Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang
On August 7th, 2019
and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 42
Structure and Written Expression	: 40
Reading Comprehension	: 38
TOTAL SCORE	: 400



Semarang, August 9th, 2019
Director
Dr. Muhammad Saifullah, M.Ag.
00321 199603 1 003

Certificate Number : 120192322
® TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.



Scanned with
CamScanner

Lampiran 16

Sertifikat IMKA

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

شهادة
B-1624/Un.10.0/P3/PP.00.9/04/2018

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والى سونجو الإسلامية الحكومية بأن

الطالبة : MISS SAREENA CEHEMAHMA :

تاريخ و محل الميلاد : Thailand, 28 Mei 1995 :

رقم القيد : 1703016151 :

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٠ أبريل ٢٠١٨

بتقدير: مقبول (٣٠٠)

وحررت لها الشهادة بناء على طلبها.

سمارانج، ١٨ أبريل ٢٠١٨

مدير،


الدكتور محمد سيف الله الحاج
١٩٧٠٠٣٢١١٩٩٦٠٣١٠٠٣ : ك



تم الشهادة : 220180936

تمتاز : ٤٥٠ - ٥٠٠
جيد جدا : ٤٠٠ - ٤٤٩
جيد : ٣٥٠ - ٣٩٩
مقبول : ٣٠٠ - ٣٤٩
راسب : ٢٩٩ وأدناها





Lampiran 17

PIAGAM

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185
telp/fax: (024) 7601292, website: lppn.walisongo.ac.id, email: lp2m@walisongo.ac.id

PIAGAM

Nomor : B-1004/Un.10.0/L/1/PP.06/12/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : MISS SAREENA CHEMAHMA
NIM : 1703016151
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan ke-71 Semester Gasal Tahun Akademik 2018/2019, dari tanggal 03 Oktober 2018 sampai tanggal 16 November 2018 di Kabupaten Demak, dengan nilai :

87,00 (delapan puluh tujuh dan 00/100) dan 4,0/A

Walikota Semarang, 17 Desember 2018
SHOLIHAN

Lampiran 18

FOTO WAWANCARA SAMA KEPALA SEKOLAH



FOTO WAWANCARA SAMA GURU AKIDAH AKHLAK



FOTO WAWANCARA SAMA SISWA



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Miss Sareena Chemahma
Tempat/Tanggal Lahir : Songkhla (Thailand), 28 Mei 1995.
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Melayu Patani (Selatan Thailand).
Alamat : 22/1 M. 4 T. Bahoi A.Sabayoi
Ch.Songkhla 90210.
HP/WA : 0813 4344 3580
Email : Sareena.ch38@gmail.com
Facebook : Saveena Chemama

B. Riwayat Pendidikan

TK : Thammasard Chula 1 School
SD : Thammasard Chula 1 School
SMP : Islamiyah foundation School
SMA : Islamiyah foundation School
Ploma : Perguruan Tinggi Islam Darul Ma'arif (Patani)

Semarang, 10 Juli 2019



Miss Sareena Chemahma

NIM:1703016151